

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI ORIGAMI DI TAMAN KANAK-KANAK ARAFAH
SUNGAI PAGU SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

FIRA ELVIANA

NIM/BP : 1209600/2012

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan




Fira Elviana

NIM/BP: 1209600/2012

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

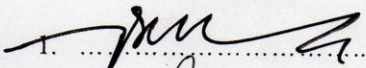
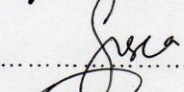
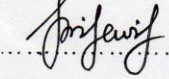
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan

Nama : Fira Elviana
NIM : 1209600
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS,M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Indra Yeni, M.Pd	4. 
5. Anggota : Saridewi, M.Pd	5. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

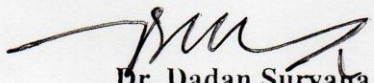
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan

Nama : Fira Elviana
Nim : 1209600
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Januari 2016

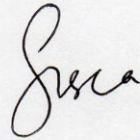
Disetujui oleh :

Pembimbing I



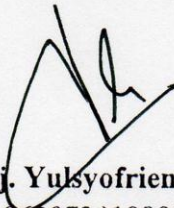
Dr. Dadan Suryana
Nip. 197505032009121001

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, SS, M.Pd
Nip. 198201282008122003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
Nip. 196207301988032002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Banyak kerikil yang menghujam dalam langkah kehidupan, banyak debu yang menghalangi pandangan. Dan tak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin allah, dan barang siapa yang beriman kepada allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya dan allah mengetahui sesuatu.

Allhamdulillah hirabbil' alamin.....

Akhirnya sekelumit kebahagiaan telah kuraib, sepotong kebahagiaan telah kudapat, kusadari perjalanan ku masih jauh, langkah ku masih sampai disini namun harapan belumlah usai.

Ya allah perhayalah diriku dengan ilmu, biasilah aku dengan kasih sayang. Muliahanlah aku dengan taqwa dan perindahlah aku dengan kesehatan.

Tuhan.....

Dengan izinmu hari ini aku berhasil menggapai sejumpit asa setelah perjalanan ini lama ku tempuh, namun kusadar semua belum usai tapi akan ku tempuh waktu bersamamu, aku ingin menjadi nakhoda dan berlaut dipulau impian.

Ya rabbi

Jadikanlah aku kekasih mu, sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang mu, terangilah aku dengan cahaya mu, tuntunlah aku untuk menjemput impian.

Ayah dan bunda,....

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku.

Ku tahu takkan terbalas jasmu,

Kupersembahkan karya ini buat orang tua terkasih dalam kehidupan istimewa buat ayah (Sabran Kt. Sutan Parmato), bunda (Efnida), beserta buah hatiku (Naufal Abrar), dan adik-adik ku (Fitri Ramayana dan Abdul Habil), yang tidak pernah lelah untuk mensupport dan mendoakanku.

Terima kasih atas doa dan kasih sayangmu, terima kasih atas segala motivasi, perhatian dan ketulusan yang telah diberikan sehingga tercapai keberhasilanku.

Fira Elviana

ABSTRAK

Fira Elviana : 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, anak belum biasa memegang pensil, jari jemari anak kaku dalam memegang, menggenggam dan menempel, anak belum biasa menggunkan pensil. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui origami. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik taman Kanak-Kanak Arafah pada kelas B yang berjumlah 14 orang. Pengumpulan data berupa teknik observasi dan dokumentasi yang diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya kemampuan motorik halus, dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah dan belum mencapai KKM sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil yang sangat tinggi, terlihat dengan tercapainya KKM dengan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak taman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran allah atas segala karunia yang telah dilimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan dalam pembimbing menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismaneri Pransiska, M.Pd sebagai pembimbing II
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofrien, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.Skons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan administrasinya.
5. Bapak Ibu Dosen selaku staf pengajar di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Nopemawati, S.Pd.I selaku Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan beserta majelis guru dan karyawan.
7. Ibu Gusfalinda, S.Pd.I selaku guru sekaligus observer didalam melakukan penelitian.
8. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
9. Suami tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.

10. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dorongan dan kasih sayang yang terhingga.

11. Teman-teman angkatan 2012 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di kehadiran Allah SWT. Amin ya rabbal alamin

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Konsep Anak Usia Dini.....	5
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	5
b. Karakteristik Anak Usia Dini	6
2. Pendidikan Anak Usia Dini	6
a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	7
b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
3. Kreatifitas Anakk Usia Dini.....	10
a. Pengertian Kreativitas.....	10
b. Faktor yang dapat mendukung kreatifitas.....	10
c. Ciri kreativitas	11
4. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Motorik.....	12
b. Macam –macam motorik.....	12
c. Pengertian Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.....	13
5. Origami	14
a. Pengertian Origami.....	14

b. Manfaat Origami Bagi Anak.....	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	17
D. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Produser Penelitian.....	20
E. Instrumentasi Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Indikator Keberhasilan.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Deskripsi Data.....	33
1. Kondisi Awal.....	33
2. Siklus I.....	36
3. Siklus II.....	46
B. Analisis Data.....	57
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan	67
B. Implikasi	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Format Observasi.....	30
2. Tabel 2. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal.....	32
3. Tabel 3. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan I.....	34
4. Tabel 4. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan II.....	36
5. Tabel 5. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan III.....	38
6. Tabel 6. Rekapitulasi hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan I, II,dan III.....	40
7. Tabel 7. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan I.....	44
8. Tabel 8. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan II.....	46
9. Tabel 9. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan III.....	48
10. Tabel 10. Rekapitulasi hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan I,II,dan III.....	50
11. Tabel 11. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami kategori tinggi.....	55
12. Tabel 12. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami kategori sedang.....	57
13. Tabel 13. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami kategori rendah.....	58

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1 . Hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan	33
2. Grafik 2. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan I.....	35
3. Grafik 3. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan II.....	37
4. Grafik 4. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan III.....	39
5. Grafik 5. Rekapitulasi hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan I, II,dan III.....	42
7. Grafik 6. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan I.....	45
8. Grafik 7. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan II.....	47
9. Grafik 8. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan III.....	49
10. Grafik 9. Rekapitulasi hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan I,II,dan III.....	52
11. Grafik 10. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami kategori tinggi.....	56
12. Grafik 11. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami kategori sedang.....	58
13. Grafik 12. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami kategori rendah.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan I. Kerangka Berfikir.....	17
Bagan II Prosedur Penelitian.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD)

“ suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.”

Anak titipan tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja, secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensi terutama dalam bidang pendidikan.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seseorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta lingkungannya. Sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) umur 4-5 tahun merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada peletakan dasar kearah tumbuh dan berkembang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan

spiritual, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Prinsip belajar anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat menjadi sarana belajar yang baik bagi anak, karena dilakukan tanpa tekanan dan paksaan. Dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan terutama aspek fisik yang berkaitan dengan motorik perkembangan motorik merupakan salah satu yang sangat penting dalam perkembangan individu.

Kemampuan guru dalam merancang aktivitas anak disekolah turut menentukan perkembangan motorik halus anak. Karena selama ini guru dalam proses pembelajaran yang cenderung lebih menekankan pada kemampuan kognitif saja seperti menghafal dan mengingat. Selain itu kurangnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kurang kreatifnya guru dalam pembuatan media yang digunakan, metode yang digunakan guru kurang menarik dalam proses pembelajaran misalnya dalam penyampaian materi yang monoton.

Taman Kanak –Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan, perkembangan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak dalam memegang alat, dan menggunting. Dalam memegang alat masih ada jemari anak masih kaku ketika digerakkan dalam melakukan kegiatan.

Dengan kondisi pembelajaran yang telah dipaparkan diatas merupakan penyebab rendahnya perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak
2. Anak belum mampu memegang pensil
3. Jari jemari tangan anak yang kaku dalam memegang, menggenggam, dan menempelkan.
4. Anak belum bisa menggunakan gunting

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indifikasi diatas, maka penelitian akan membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak – Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

Bagaimanakah melalui Origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui Origami di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi anak adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
2. Bagi peneliti adalah sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai perkembangan motorik halus anak.
3. Bagi guru adalah untuk mendalami strategi pembelajaran bagi guru Taman Kanak-Kanak dalam proses meeningkatkan perkembangan motorik halus anak.
4. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan Anak Usia Dini dalam merencana, melaksanakan, menetapkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak.
5. Bagi kampus adalah sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai reverensii bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

c. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini secara umum adalah anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga berusia 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “ *golden age* “ karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari fisik, mental maupun kecerdasan.

Menurut Noorlaila (2003 : 17) Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan awal dalam kehidupan anak tersebut mempunyai potenssi untuk berkembang sangat cepat dengan rentang 0 – 6 tahun.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujino, 2009:7) Usia Dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Berdasarkan beberapa teori mengenai pengertian anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak

yang berumur 0-6 tahun. Dimana di usia ini anak mengalami masa pertumbuhan.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut suryadi (2006 : 84-85) anak usia dini memiliki karakter yang unik, kecerdasan, kreatifitas dan kecerdasan berkembang pesat. Anak tersebut memiliki dorongan alamiah untuk bermain dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang baru berkembang dan menjajaki diri dan lingkungannya. Mereka melibatkan unsur bermain mereka sangat aktif dan sibuk dengan sesuatu.

Sedangkan karakteristik anak usia dini secara lebih terperinci dijelaskan oleh Richad dalam Hartati (2009 :12-15) adalah sebagai berikut:

1. Egosentris
2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
3. Makhluk sosial
4. The unigue person
5. Kaya dengan fantasi
6. Daya konsentrasi rendah

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang unik dimana berbeda satu sama lain.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 (2010 : 1) menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Hasan (2009 : 15) menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak ia lahir sampai usia enam tahun, baik di rumah, di sekolah, maupun di sekitar lingkungan masyarakat dengan memberikan bimbingan – bimbingan yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak yang berguna untuk pendidikan lebih lanjut.

a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suryadi (2006) menyatakan

1. Tujuan Umum

Membentuk anak indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

2. Tujuan tambahan

Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar

(akademik) disekolah.

Sedangkan menurut pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (2010) tujuan Pendidikan Anak Usia adalah sebagai berikut :

- a. Membangun landasan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, jujur, sehat, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.
- b. Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional, kinestesis, dan sosial.
- c. Membantu peserta didikn mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah wadah dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangannya serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai, norma, dan harapan.

b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Perlu dipahami bahwa pendidikan anak usia dini hanya diajarkan pondasi-pondasi belajar dengan cara yang mereka ketahui

yakni melalui bermain, namun bukan hanya sekedar bermain saja, melainkan bermain yang diarahkan. Melalui bermain yang diarahkan ini, anak tidak merasa di paksa untuk belajar.

Musbikin (2010 : 47) menyatakan fungsi utama dari pendidikan Anak Usia Dini adalah :

“ Mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional selain itu Pendidikan Anak Usia Dini juga berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya “.

Sedangkan menurut Sujiono (2009 : 46) adalah:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengembangkan peraturan disiplin pada anak
5. Member kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya
6. Memberikan stimulus cultural anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan seluruh kemampuan yang

dimiliki dengan tahap perkembangannya, serta mengembangkan semua aspek kognitif, bahasa, fisik, (motorik kasar dan halus).

3. Kreatifitas Anakk Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Subriadi (1994) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Sedangkan mmenurut Sumiawan (1997) kreatifivitas adalah merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan daya khayal sehingga tercipta hal– hal baru yang unik.

b. Faktor yang dapat mendukung kreatifitas

Berikut ini adalah faktor yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas adalah sebagai berikut Rakima Wati (2009):

1. Rangsangan mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung sehingga anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai Altenatif pada setiap stimulasi yang ada.

2. Iklim dan kondisi lingkungan

Lingkungan yang sempit, pengap, dan kemajemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan menemukan ide – ide cemerlang.

3. Perann guru

Ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

4. Peran orang tua

Orang tua selayaknya menunjang tumbuhnya kreativitas anak diantaranya dengan menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas kreativitas sangat dipengaruhi oleh dukungan mental yang mendukung peran orang tua sebagai pendidik dirumah dan peran guru sebagai pendidik disekollah.

c. Ciri kreativitas

Menurut Gardner dalam Busthomi (2012 : 49) menyatakann cirri-ciri kreativitas pada anak dapat dilihat dari rasa ingin tahunya yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan gagasan yang tidak mudah terpengaruh orang lain, rasa humor yang tinggi, daya imajinasi yang kuat.

Menurut supriadi (1994) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan non kognitif kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada diri anak terdapat ciri anak yang kreatif, memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada hal-hal baru.

4. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Menurut Gallahue dalam Samsudin (2008 : 10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak. Dengan kata lain gerak adalah suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Sedangkan menurut zulkifli (2006 : 13) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang ditentukan tiga unsure yaitu otot, otak, saraf.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berasal dari gearak tubuh yang dikendalikan oleh otot, otak, saraf.

b. Macam –macam motorik

Menurut Hurloek dalam sunadi (2003 : 82) yang membagi motorik menjadi dua bagian, yaitu (1) keterampilan

motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. (2) keterampilan motorik halus seperti: menulis, menggambar, memotong, menempel.

Suyanto (2005 : 51) juga membagi perkembangan motorik anak menjadi dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari tangan, sedangkan motorik kasar melibatkan otot badan yang berfungsi melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak.

Dari pendapat para ahli diatas adalah motorik terdiri dua yaitu Motorik Kasar dan Motorik Halus, motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan tenaga, motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan jari-jemari.

c. Pengertian Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009 : 1-14) motorik Halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Menurut Sumantri (2005 : 143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot

kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering meembutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari – jemari, pergelangan tangan.

5. Origami

a. Pengertian Origami

Merupakan seni tradisional melibatkan yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern.

Menurut Danandjaja (1997 : 297) menyatakan origami adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk.

Sedangkan menurut Sumantri (2006 : 97) origami adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa origami adalah seni atau kerajinan melipatkan kertas menjadi berbagai bentuk mainan, hiasan, dan kreasi lainnya.

b. Manfaat Origami Bagi Anak

Menurut Moshismoshi, (2011 : 2) manfaat origami :

1. Melatih otot halus anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan, dan kaya manfaat
2. Anak bisa belajar membuat mainan sendiri
3. Akan mengajari anak tekun, asabar, serta disiplin
4. Diajarkan untuk mennciptakan sesuatu berkarya dan membentuk modal
5. Anak akan merasakan kebanggaan dan kepuasan jika berhasil mmenciptakan sesuatu dengan tangan sendiri
6. Melatih anak berkomunikasi, mengungkapkan apa yang di pikirkannya.

Sedangkan menurut Koranjitu (2008) manfaat origami adalah :

1. Melatih motorik halus melalui jari jemari
2. Melatih konsentrasi
3. Melatih berfikir sistematis
4. Melatih kesabaran
5. Mengenal lebih dini bentuk-bentuk dan isilah matematika geometri
6. Menimbulkan rasa senang, bahagia, bangga, dan percaya diri

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manfaat origami adalah untuk melatih motorik-motorik anak dan semua yang ada pada jati diri anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dalam PTK ini tentang peningkatan motorik halus anak yang menggunakan Origami di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyarni (2014) berjudul Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Lukisan Percikan di kelas B Taman Kanak Kanak Arafah Koto Birah Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyarni menggunakan lukisan percikan adalah ketuntasan belajar siklus I sebesar 66,6 % dan meningkat pada siklus II menjadi 93, 3%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kreativitas motorik halus anak dan perbedaannya terletak pada alat dan bahan dan kegiatannya yaitu lukisan percikan sedangkan peneliti origami.
2. Epinawati (2013) berjudul “ Peningkatan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggambar tekstur di Taman Kanak-Kanan Model Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh elpinawati melalui menggambarkan tekstur adalah ketuntasan belajar siklus II menjadi 80% sebesar 6,67% dan meningkatkan pada siklus II menjadi 80%. Perbedaannya terletak pada alat atau bahan dan kegiatannya yaitu menggambarkan tekstur sedangkan peneliti

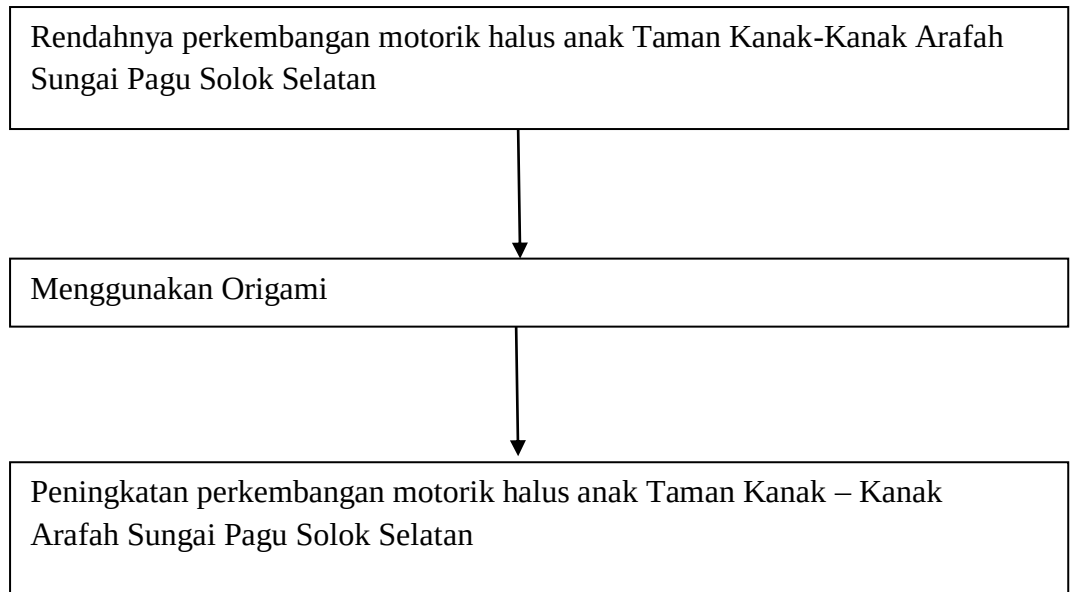
origami. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kreativitas motorik halus.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran ditanam kanak-kanak yang membutuhkan kreativitas seorang guru dalam menciptakan media, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus biasanya hanya dengan kegiatan menggunting, menempel, manusia, dan sebagainya. Terkadang pembelajaran jadi membosankan. Untuk itu perlu diadakan inovasi kearah yang lebih baik, dalam hal ini akan diadakan kegiatan pembelajaran melalui origami, yaitu kegiatan melipat melalui origami.

Dengan menggunakan media origami kegiatan melipat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasinya ketika melipat origami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui origami diharapkan kemampuan motorik halus anak meningkat di Taman Kanak-Kanak Sungai Pagu Solok Selatan.

Mengatasi rendahnya perkembangan motorik halus anak maka peneliti akan menggunakan Origami, dapat di gambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



D. Hipotesis Tindakan

Melalui Origami dapat meningkatkan motorik halus anak taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas PTK adalah penelitian yang mengkaji permasalahan yang dialami oleh guru dalam kelasnya.

Menurut Suharsini (2005) “ dalam hal ini arti kelas tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga”.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendapat Suharsimi ada empat tahapan yang penting dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2.

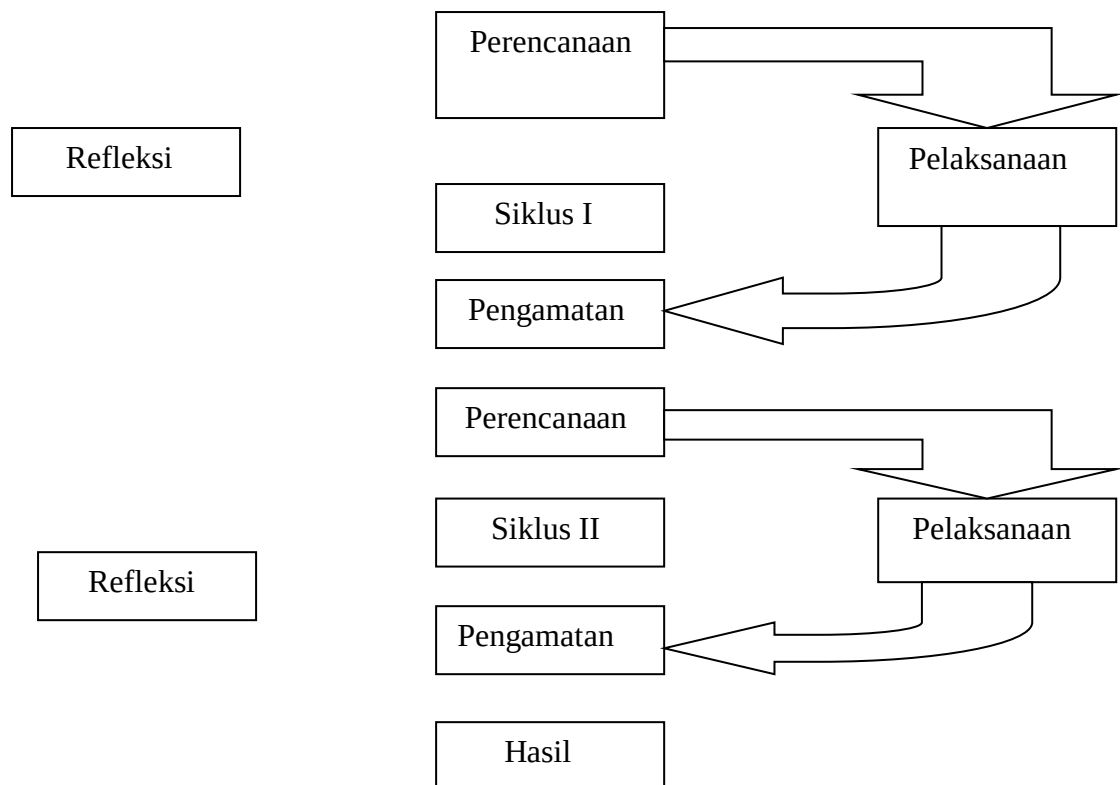
K. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah anak kelas B Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan yang berjumlah 14 orang yang terdiri 6 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan

selama melakukan penelitian ini peneliti akan di bantu oleh seorang
Observasi Gusfalinda, S.Pd.I.

L. Produser Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus tiap siklus tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.



Bagan 2
Prosedur Pelaksanaan

Kondisi Awal

Pada kondisi awal peneliti proses pembelajaran perkembangan origami di kelas B Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan setelah hasilnya dianalisis dijadikan pedoman dalam membuat perencanaan siklus I pada pertemuan I.

Siklus I

• Pertemuan I

Siklus I pertemuan I pada tanggal 21 Mei 2014 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Membuat rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)
2. Menyediakan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
4. Menyediakan lembar observasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

- ✓ Salam, ikrar
- ✓ Doa sebelum belajar dan asmaul husnah
- ✓ Doa ibu bapak

2. Kegiatan inti

- ✓ Anak diminta duduk membuat lingkaran

- ✓ Guru menjelaskan tentang origami yang akan dilakukan anak
- ✓ Guru membagikan peralatan atau bahan yang akan digunakan anak
- ✓ Anak melipat kertas sederhana (1-7) lipatan
- ✓ Anak membuat sendiri lipatan kertas sederhana berbentuk burung
- ✓ Anak membuat lipatan bentuk-bentuk binatang
- ✓ Anak mulai membuat lipatan origami berbentuk burung
- ✓ Guru member motivasi anak yang mengalami kesulitan.

3. Istirahat 30 menit

- ✓ Bermain
- ✓ Cuci tangan, doa sebelum makan, dan sesudah makan

4. Kegiatan akhir 30 menit

- ✓ Guru mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan
- ✓ Menyanyikan lagu, salam, doa pulang

Pada pertemuan ini, masih banyak anak yang belum mampu mengeluarkan ide melalui origami.

• Pertemuan 2

a. Perencanaan

1. Membuat rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)
2. Menyediakan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

3. Menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
4. Menyediakan lembar observasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

- ✓ Salam, ikrar
- ✓ Doa sebelum belajar dan asmaul husnah
- ✓ Doa ibu bapak
- ✓ Tanya jawab tentang binatang

2. Kegiatan inti 60 menit

- ✓ Anak diminta duduk membuat lingkaran
- ✓ Guru menjelaskan kembali tugas yang akan dilakukan anak
- ✓ Guru membagikan peralatan atau bahan yang akan digunakan anak
- ✓ Anak melipat kertas sederhana (1-7) lipatan
- ✓ Anak membuat sendiri lipatan kertas sederhana berbentuk kepala anjing
- ✓ Anak membuat lipatan origami bentuk-bentuk binatang kepala anjing

3. Istirahat 30 menit

- ✓ Bermain
- ✓ Cuci tangan, doa sebelum makan, dan sesudah makan

4. Kegiatan akhir 30 menit

- ✓ Guru mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan
- ✓ Menyanyikan lagu, salam, doa pulang

Pada pertemuan ini masih banyak anak-anak yang belum mampu melipat kertas 1-7 lipatan berbentuk binatang.

- **Pertemuan 3**

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2014

- a. Perencanaan**

1. Membuat rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)
2. Menyediakan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
4. Menyediakan lembar observasi

- b. Pelaksanaan**

1. Kegiatan awal
 - ✓ Salam, ikrar
 - ✓ Doa sebelum belajar dan asmaul husnah
 - ✓ Ayat-ayat pendek
2. Kegiatan inti 60 menit
 - ✓ Anak diminta duduk membuat lingkaran
 - ✓ Guru menjelaskan kepada anak apa yang akan dikerjakan
 - ✓ Guru membagikan peralatan atau bahan yang akan digunakan
 - ✓ Guru mencontohkan membuat lipatan berbentuk binatang

- ✓ Anak melipat kertas sederhana (1-7) lipatan
 - ✓ Anak membuat sendiri lipatan kertas sederhana berbentuk ikan
 - ✓ Anak membuat lipatan origami bentuk-bentuk ikan
3. Istirahat 30 menit
- ✓ Bermain
 - ✓ Cuci tangan, doa sebelum makan, dan sesudah makan
4. Kegiatan akhir 30 menit
- ✓ Guru mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan
 - ✓ Menyanyikan lagu-lagu, salam, doa.

Pada pertemuan ini masih banyak anak belum bisa membedakan bentuk bentuk binatang.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama kegiatan berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi selama penelitian berlangsung. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama penelitian mulai dari siklus I sampai ke siklus II.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama berdasarkan data yang telah terkumpul. kekurangan dan kelebihan

pada siklus pertama akan dijadikan pertimbangan pada siklus berikutnya. Pada siklus ke dua akan dilakukan perbaikan bagi yang belum standar yang telah ditetapkan dan berdasarkan hal-hal yang belum tercapai siklus pertama.

Siklus 2

- **Pertemuan I**

Pertemuan I siklus II pada tanggal 11 juni 2014 dengan langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- ✓ Membuat rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)
- ✓ Menyediakan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.
- ✓ Menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
- ✓ Menyediakan lembar observasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

- ✓ Salam, ikrar
- ✓ Doa sebelum belajar dan asmaul husnah
- ✓ Ayat-ayat pendek

2. Kegiatan inti 60 menit

- ✓ Anak diminta duduk membuat lingkaran

- ✓ Guru menjelaskan tentang origami yang akan dilakukan oleh anak
- ✓ Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan
- ✓ Anak melipat kertas sederhana (1-7) lipatan
- ✓ Anak membuat sendiri lipatan kertas sederhana berbentuk burung.
- ✓ Anak membuat lipatan origami berbentuk burung

3. Istirahat 30 menit

- ✓ Bermain
- ✓ Cuci tangan, doa sebelum makan, dan sesudah makan

5. Kegiatan akhir 30 menit

- ✓ Guru mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan
- ✓ Menyanyikan lagu-lagu, salam, doa.

Pada pertemuan ini anak mulai mampu mengeluarkan ide melalui origami

- Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2014 dengan langkahh sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Membuat rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)
2. Menyediakan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

3. Menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
4. Menyediakan lembaran observasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal 30 menit

- ✓ Salam, ikrar
- ✓ Doa sebelum belajar dan asmaul husnah
- ✓ Ayat-ayat pendek

2. Kegiatan inti 60 menit

- ✓ Anak diminta duduk membuat lingkaran
- ✓ Guru menjelaskan kembali tugas yang akan dilakukan oleh anak
- ✓ Guru membagikan alat atau bahan yang akan digunakan
- ✓ Anak melipat kertas sederhana (1-7) lipatan
- ✓ Anak membuat sendiri lipatan kertas sederhana berbentuk kepala anjing
- ✓ Anak membuat lipatan origami berbentuk kepala anjing

3. Istirahat 30 menit

- ✓ Bermain
- ✓ Cuci tangan, doa sebelum makan, dan sesudah makan

4. Kegiatan akhir 30 menit

- ✓ Guru mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan

- ✓ Menyanyikan lagu-lagu, salam, doa.

Pada pertemuan ini anak mulai mampu melipat kertas 1-7 lipatan

- **Pertemuan III**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 juni 2014 dengan langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- ✓ Membuat rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH)
- ✓ Menyediakan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.
- ✓ Menyiapkan bahan atau alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
- ✓ Menyediakan lembar observasi

c. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal 30 menit
 - ✓ Salam, ikrar
 - ✓ Doa sebelum belajar dan asmaul husnah
 - ✓ Doa-doa dan bernyanyi
2. Kegiatan inti 60 menit
 - ✓ Anak diminta duduk membuat lingkaran
 - ✓ Guru menjelaskan kepada anak yang akan dikerjakan
 - ✓ Guru membagikan alat atau bahan yang akan digunakan
 - ✓ Guru mencontohkan membuat lipatan berbentuk binatang

- ✓ Anak membuat sendiri lipatan kertas sederhana berbentuk ikan
 - ✓ Anak membuat lipatan origami berbentuk ikan
3. Istirahat 30 menit
- ✓ Bermain
 - ✓ Cuci tangan, doa sebelum makan, dan sesudah makan
4. Kegiatan akhir 30 menit
- ✓ Guru mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan
 - ✓ Menyanyikan lagu-lagu, salam, doa.

Pada pertemuan III mampu membedakan bentuk-bentuk binatang.

E. Instrumentasi Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

- a. Lembaran observasi, pedoman observasi untuk mengecek kegiatan anak yang dilakukan berdasarkan indicator yang digunakan

Tabel Format Observasi
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami

No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami						
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami						
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami						

Kriteria penilaian :

- Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
- a. Hasil karya adalah hasil kerja anak setelah melakukan kegiatan
 - b. Dokumentasi berupa foto-foto anak selama kegiatan berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah observasi, alat dokumentasi.

Observasi

Hasil observasi perkembangan motorik halus anak melalui origami di Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Dengan alat instrumentasi diatas maka data penelitian ada yang berbentuk kualitatif dan ada yang kuantitatif. Selanjutnya data kuantitatif diolah dengan menggunakan statistic deskriptif (rata-rata anak berdasarkan indikator)

$$P = f/N \times 100\%$$

P = Persentase

f= frekuensi

N = Jumlah

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian yang akan dilakukan ini dikatakan berhasil jika perkembangan motorik anak dengan menggunakan origami telah tercapai

75% atau lebih mencapai kategori berkembang dan berkembang dengan baik.

1. 75% anak tertarik dan antusias dalam kegiatan melipat origami yang dilakukan oleh guru
2. Sebagian besar 75% anak menunjukkan sikap positif dalam kegiatan melipat origami.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan motorik halus anak. Peneliti menemukan bahwa masih banyak anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang secara optimal ketika sedang berkreasi dengan gerakan-gerakan yang menggunakan jari-jari tangan mereka. Anak belum mampu melipat sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal (sebelum tindakan). Peneliti mengobservasi pada tanggal 19 Mei 2014. Jelas lagi pada tabel berikut ini :

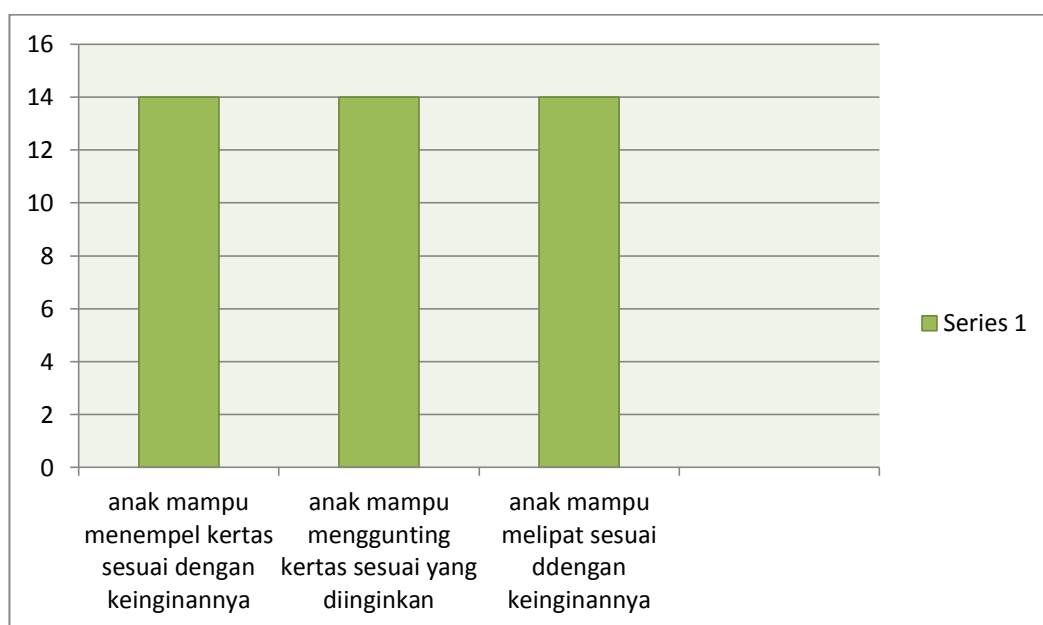
Tabel 2

**Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal
(Sebelum Tindakan)**

No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginannya	0	0	0	0	14	100
2	Anak mampu menggunting kertas sesuai yang diinginkan	0	0	0	0	14	100
3	Anak mampu melipat sesuai dengan keinginannya	0	0	0	0	14	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi awal anak Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. Dari aspek pertama, anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginannya, dari 14 anak semuanya tidak dapat menempel kertas dengan persentase 100%. Kemudian pada aspek kedua, anak mampu menggunting kertas sesuai yang diinginkan, dari 14 anak semua tidak mampu melipat kertas sesuai dengan yang diinginkan dengan persentase 100%. selanjutnya pada aspek ketiga, anak mampu melipat sesuai keinginannya, dari 14 anak semua tidak mampu melipat ssesuai keinginan dengan persentase 100%

Hasil jelasnya kondisi kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1
Hasil Obsrvasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak (
Sebelum tindakan)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak ini terlihat dalam ketiga indicator sebagai berikut : anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginannya, anak mampu menggunting kertas sesuai yang diinginkan dan anak mampu melipat sesuai dengan keinginannya, oleh karena itu perlu peningkatan kemampuan motorik anak yaitu dengan origami. Maka penelitian ini dilakukan Dalam dua siklus I dan siklus 2.

4. Siklus I

Hasil observasi siklus I pertemuan I

Tabel 3
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami
Pada Siklus I Pertemuan I

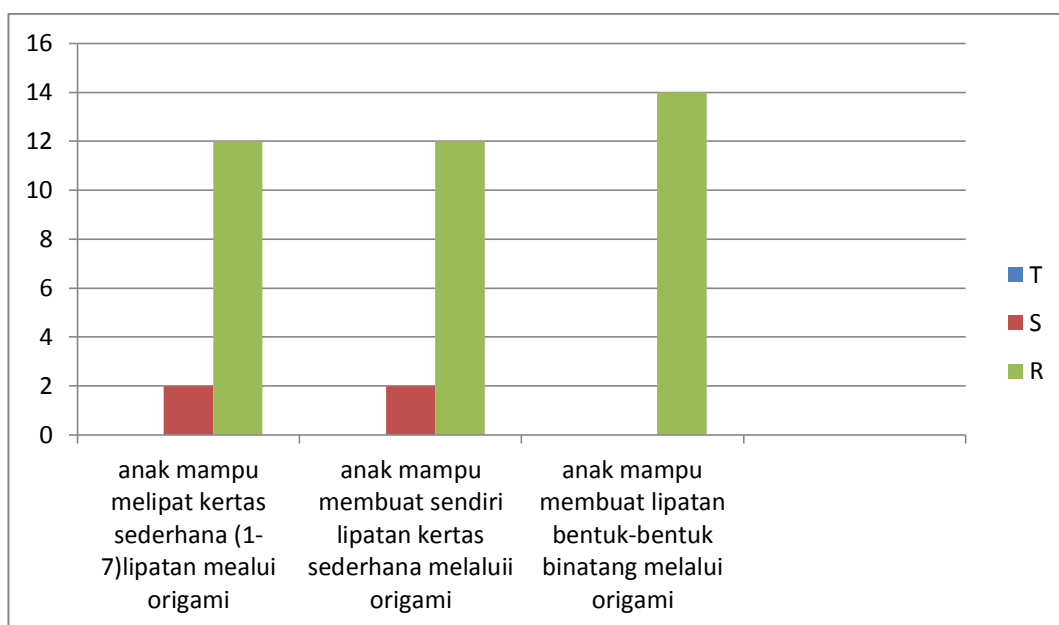
No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	0	0	2	14,28	12	85,71
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	0	0	2	14,28	12	85,71
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	0	0	0	0	14	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi anak taman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan pada siklus I pertemuan I dalam peningkatan motorik halus anak melalui origami, anak mampu melipat (1-7) lipatan dari 14 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 85,71%.

Kemudian pada aspek kedua, anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana, 2 orang anak memperoleh nilai sedang dengan persentase 14,28%, dan 12 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 85,71%

Selanjutnya pada aspek ketiga, anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk binatang, 14 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 100%.

Hasil jelasnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 2

Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami sudah meningkat tetapi belum signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus I pertemuan II.

Hasil Observasi Siklu I Pertemuan Ii

Tabel 4

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	2	14,28	3	21,42	9	64,28
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	1	07,14	2	14,28	11	78,57
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	0	0	1	7,14	13	92,85

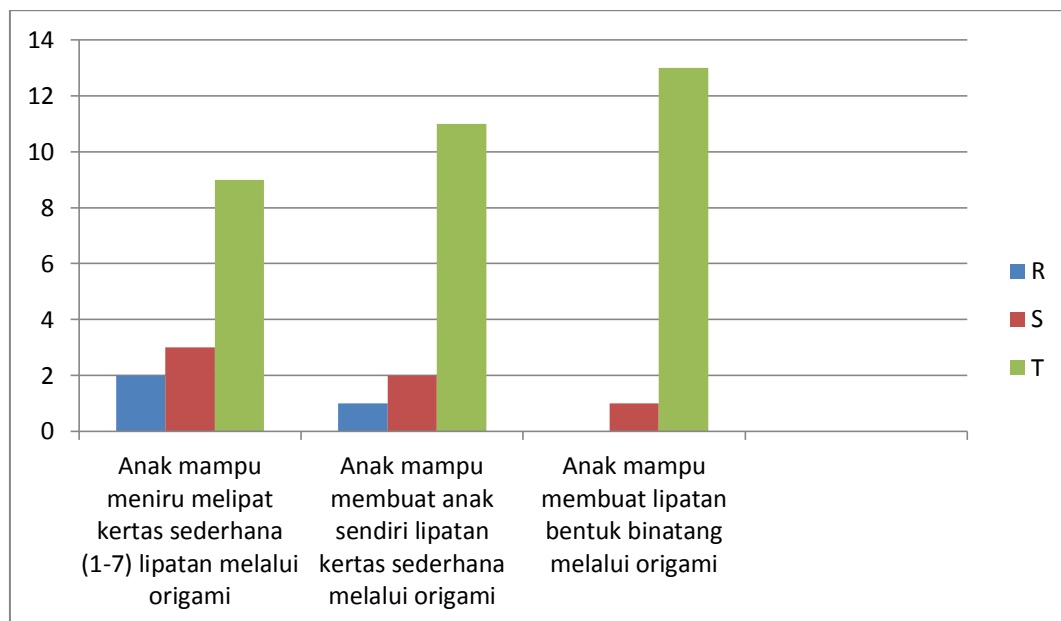
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi anak taman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan pada siklus I pertemuan II dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dilihat dari aspek pertama, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan, dari 14 orang memperoleh nilai sedang dengan persentase 21,42%, dua orang anak memperoleh nilai tinggi, dengan persentase 14,28% dan 9 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 64,28%.

Kemudian pada aspek kedua, anak mampu melipat kertas sederhana, satu orang anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 7,14%, 2 orang anak memperoleh nilai sedang dengan persentase

14,28%, dan 11 orang memperoleh nilai rendah dengan persentase 78,57%.

Selanjutnya pada aspek ketiga, anak mampu membuat bentuk-bentuk binatang, 1 orang anak memperoleh nilai sedang dengan persentase 7,14% dan 13 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 92,85%

Hasil jelasnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Grafik 3
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami sudah meningkat akan tetapi belum optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus I pertemuan III.

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III

Tabel 5

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus I Pertemuan III

No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	4	28,57	5	35,71	4	28,57
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	3	21,42	5	35,71	6	42,85
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	1	7,14	3	21,42	10	71,42

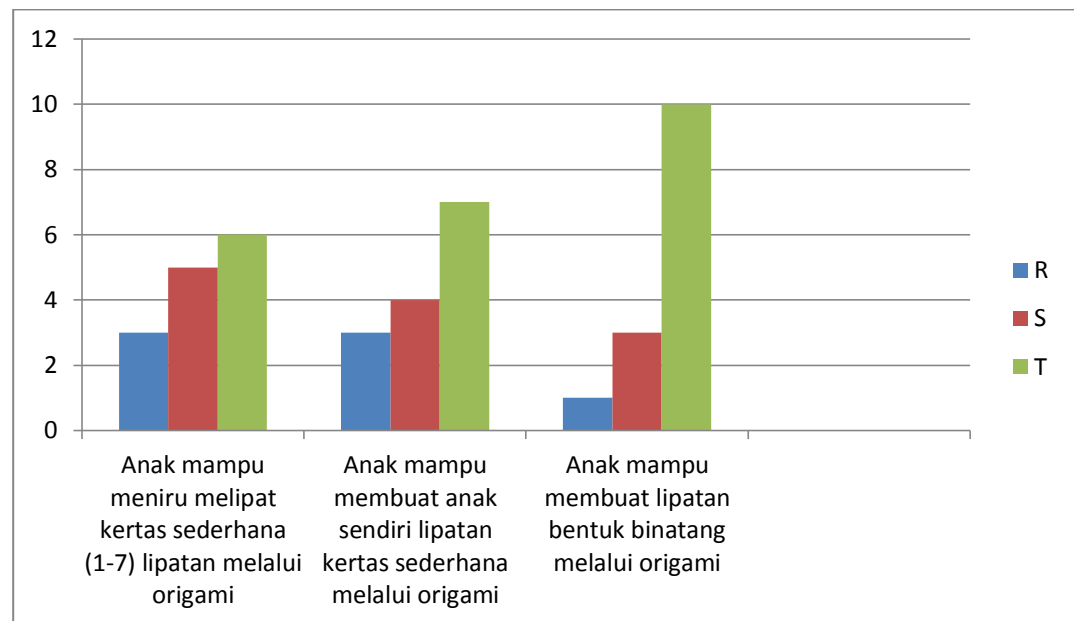
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi anak Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami, dari aspek pertama, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan, dari 14 orang anak 4 orang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 28,57 %,5 orang anak memperoleh nilai sedang dengan persentase

35,71% dan 5 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 35,71%.

Kemudian pada aspek kedua, anak mampu melipat sendiri lipatan kertas sederhana, 3 orang anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 21,42%, 5 orang anak memperoleh nilai sedang dengan persentase 35,71%, dan 6 orang memperoleh nilai rendah dengan persentase 42,85%.

Selanjutnya pada aspek ketiga anak mampu melipat bentuk-bentuk binatang, 1 orang anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 7,14, 3 orang anak memperoleh nilai sedang dengan persentase 21,42% dan 10 orang anak memperoleh nilai rendah dengan persentase 71,42%.

Hasil jelasnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus I Pertemuan III

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ppeningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami sudah meningkat akan tetapi belum optimal. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

Hasil rekapitulasi observasi perbandingan tingkat pencapaian dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus I pertemuan 1,II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Pada Siklus I Pertemuan I,II, Dan III

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		T		S		R		T		S		R		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	0	0	2	14,28	12	85,71	2	14,28	3	21,42	9	64,28	4	28,57	5	35,71	4	28,57
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	0	0	2	14,28	12	85,71	1	7,14	2	14,28	11	78,57	3	21,42	5	35,71	6	42,85
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	0	0	0	0	14	100	-	-	1	7,14	13	92,85	1	7,14	3	21,42	10	71,42

Berdasarkan tabel diatas, persentase siklus I pertemuan I,II, dan III adalah sebagai berikut : pada siklus 1 pertemuan I, kategori tinggi (T) dari ketiga aspek penilaian masih bernilai 0%, sedangkan kriteria Sedang (S) hanya ada pada aspek, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan dan anak mampu melipat sendiri lipatan sederhana yaitu dengan persentase masing-masing 14,28 %.

Pada pertemuan II, kategori tinggi (T) sudah mulai ada pada aspek, anak mampu melipat kertas sederhana (1 -7) lipatan dan anak mampu melipat sendiri lipatan sederhana yaitu masing–masing 14,28% dan 7,14%. Sedangkan kriteria sedang (S) hanya pada aspek anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan, yaitu 21,42%, dan pada aspek, anak mampu melipat sendiri lipatan sederhana pada pertemuan I dan pertemuan II tetap sama dengan persentase 14,28%.

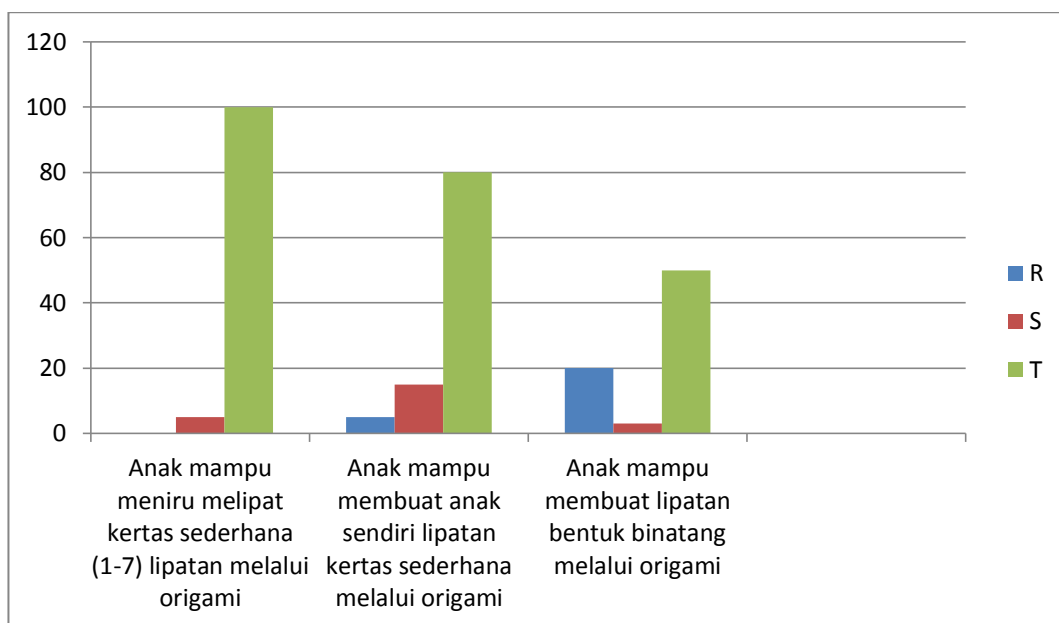
Pada pertemuan III, kategori tinggi (T) sudah memenuhi ketiga aspek, namun masih bernilai kecil yaitu : pada aspek anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan 28,5%, anak mampu melipat sendiri lipatan sederhana 21,42% dan aspek anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk binatang 7,14%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada pertemuan pertama belum terjawab dengan baik. Hal ini disebabkan kegiatan-

kegiatan yang diberikan guru kurang menarik bagi anak sehingga anak merasa jenuh dalam bekerja.

Pada pertemuan kedua sudah ada peningkatan, hal ini disebabkan guru sudah mulai kreatif dalam memberikan materi kegiatan pembelajaran dan sudah melakukan perencanaan kegiatan yang lebih baik.

Pada pertemuan tiga sudah banyak peningkatan, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 5
Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus
Anak Melalui Origami Pada Siklus I, II, Dan III

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata siklus I pertemuan I, II, III adalah sebagai berikut:

a. Pada siklus I pertemuan I

Kriteria penilaian tinggi (T) masih belum tampak, sedangkan kriteria penilaian sedang (S) sudah terlihat, namun masih belum optimal, dimana kriteria rendah (R) masih bernilai tinggi.

b. Pada siklus I pertemuan II

Kriterian penilaian Tinggi (T) sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan I, sedangkan kriteria penilaian sedang (S) sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan I, namun masih belum optimal, dimana kriteria rendah (R) sudah mulai menurun.

c. Pada siklus I pertemuan III

Kriteria penilaian tinggi (T) masih belum tampak, sedangkan penilaian sedang (S) makin membaik, dimana kriteria rendah (R) sudah mulai menurun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dijawab dengan baik.

Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil pengamatan dampak pembelajaran sudah

cukup berhasil. Ini terlihat pada anak mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu:

- a) Kemampuan anak dalam melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami dari tidak ada anak memperoleh nilai sangat tinggi menjadi 28,47%.
- b) Kemampuan anak dalam melipat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami dari tidak ada anak memperoleh nilai setinggi menjadi 21,42%.
- c) Kemampuan anak membuat lipatan bentuk-bentuk binatang melalui origami dari tidak ada anak memperoleh nilai tinggi menjadi 7,14%.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses kegiatan, masih ada anak yang persentasenya masih rendah atau belum mampu untuk melakukan kegiatan melalui origami. Untuk itu guru membuat suatu strategi pembelajaran yang menarik bagi anak, yaitu :

- 1. Menyiapkan strategi yang lebih menarik seperti kegiatan diluar kelas.
- 2. Memberikan alat dan bahan yang lebih bervariasi seperti origami yang berwarna – warni untuk anak agar bersemangat dan ada kemauan untuk berorigami.

3. Siklus II

Hasil observasi siklus II pertemuan I

Tabel 7

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Pada Siklus II Pertemuan I

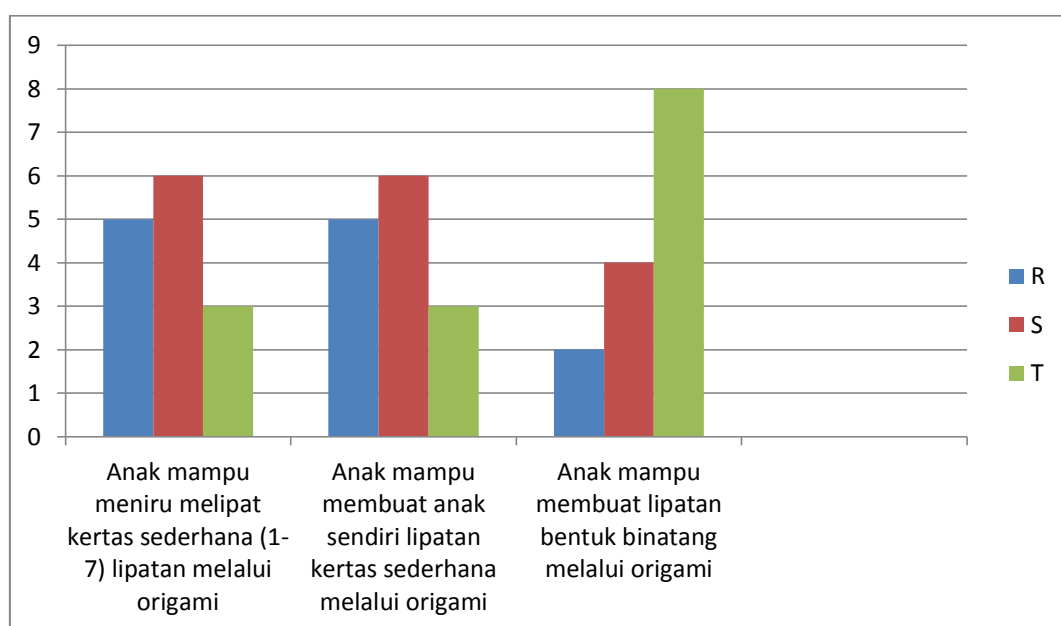
No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	5	35,71	6	42,85	3	29,42
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	5	35,71	6	41,85	3	26,42
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	2	14,28	4	28,51	8	57,14

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi anak Taman Kanak-Kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada aspek pertama, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan dari 14 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 21,42%.

Kemudian pada aspek kedua, anak mampu melipat sendiri lipatan kertas sederhana, dari 14 orang anak 5 orang memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 35,71 %, 6 orang anak memperoleh nilai sedang (S) dengan persentase 42,85% dan 3 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 21,42%.

Selanjutnya pada aspek ketiga, anak mampu membuaat lipatan bentuk-bentuk binatang dari 14 anak 2 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 14,28 %, 4 orang anak memperoleh nilai sedang (S) dengan persentase 28,57% dan 8 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 57,14%.

Hasil jelasnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 6
Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami siklus II pertemuan I

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami sudah meningkat tetapi belum signifikan.

Hasil observasi siklus II pertemuan II

Tabel 8

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami siklus II pertemuan II

No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	7	50	6	42,85	1	7,14
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	6	42,85	6	41,85	2	14,28
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	5	35,71	5	36,71	4	28,57

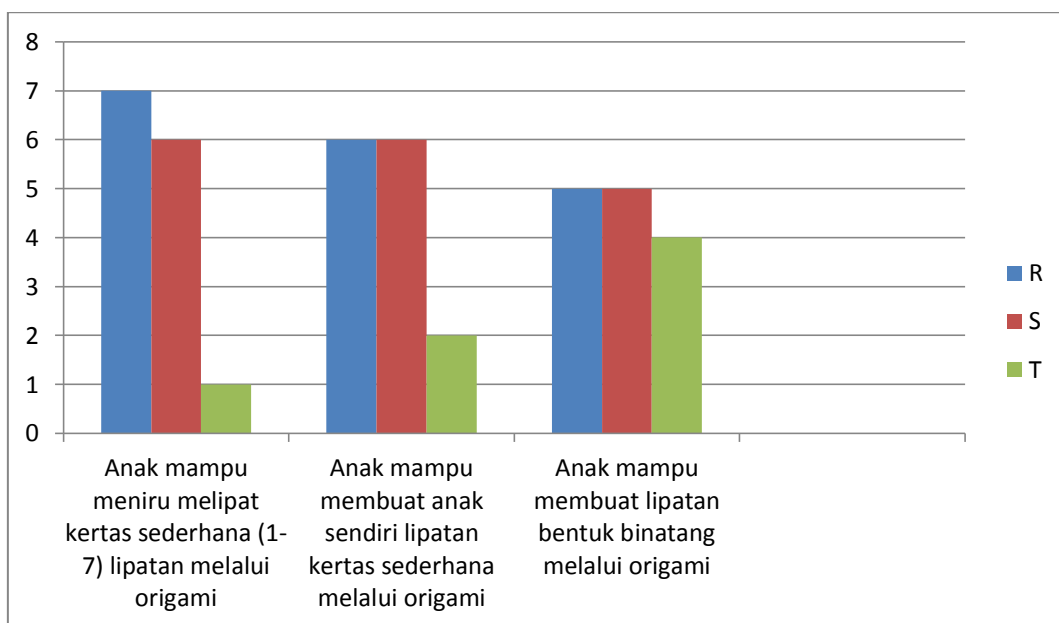
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi anak Taman Kanak-Kanak Arafah Solok Selatan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan II dapat dilihat dari aspek pertama, anak maupun melipat kertas sederhana (1-7) lipatan, dari 14 orang anak 7 anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 50%, 6 orang memperoleh nilai sedang (S) dengan persentase 42,85% dan 1 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 7,41%.

Kemudian pada aspek kedua, anak mampu melipat sendiri lipatan kertas sederhana, 6 anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 42,85%, 6 anak memperoleh nilai sedang (S) dengan

persentase 42,85%, dan 2 orang anak memperoleh nilai rendah (R) dengan persentase 14,28%.

Selanjutnya pada aspek ketiga, anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk bintang, 5 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 36,71%, 5 orang anak memperoleh nilai sedang (S) dengan persentase 35,71% dan 4 orang anak memperoleh nilai (R) dengan persentase 28,57%.

Hasil jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 7
Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui origami sudah meningkat akan tetapi masih belum signifikan.

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan III

Tabel 9

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus II Pertemuan III

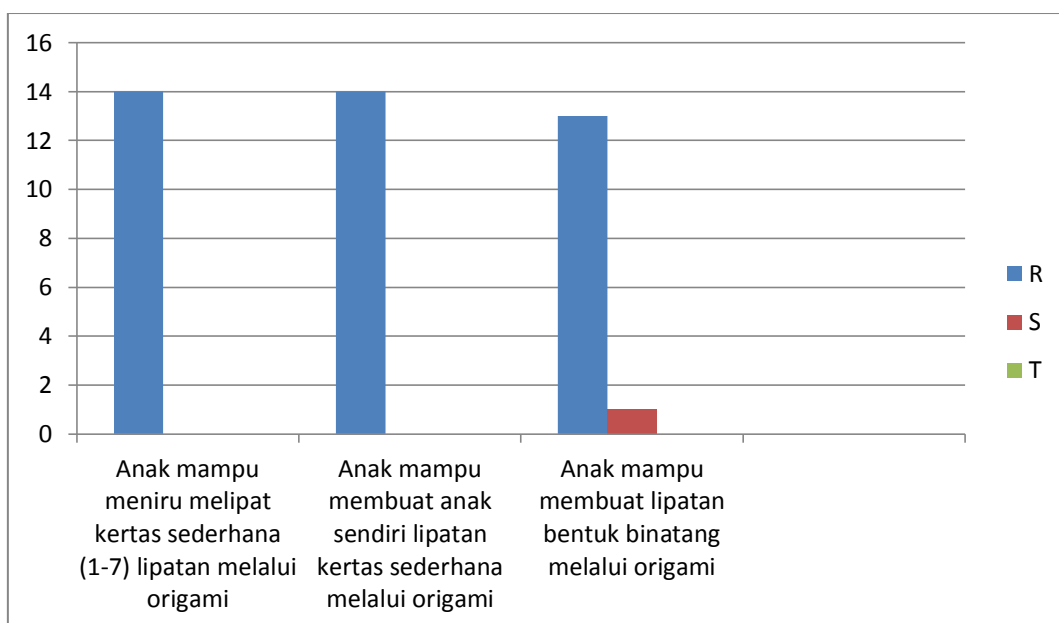
No	Aspek yang diamati	PENILAIAN					
		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	14	100	0	0	0	0
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	14	100	0	0	0	0
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	13	92,85	1	7,14	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi taman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan III dapat dilihat pada aspek pertama, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan dari 14 orang anak, 14 orang anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 100%, dan 0 orang anak memperoleh nilai sedang (S) dengan persentase.

Kemudian pada aspek kedua, anak mampu melipat sendiri lipatan kertas sederhana, 14 anak memperoleh nilai tinggi dengan persentase 100% dan 0 orang anak memperoleh nilai sedang dengan persentase 0%.

Selanjutnya pada aspek ketiga, anak mampu membuat lipat bentuk-bentuk binatang, II anak memperoleh nilai tinggi (T) dengan persentase 92,85%, dan 1 orang akan memperoleh nilai sedang (S) dengan persentase 7,14%.

Hasil jelasnya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 8
Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami siklus II pertemuan III

Berdasarkan uraian diatas tergambar peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada siklus II pertemuan III terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Pada Siklus II Pertemuan I,II, Dan III

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		T		S		R		T		S		R		T		S		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	5	35,71	6	42,82	3	21,42	7	50	6	42,85	1	7,14	12	85,71	2	14,28	0	0
2	Anak mampu membuat anak sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	5	35,71	6	42,85	3	21,42	6	42,85	6	42,85	2	14,28	11	78,57	3	21,42	0	0
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami	2	14,28	4	28,57	8	57,14	5	35,71	5	35,71	4	28,57	11	78,57	3	21,42	0	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat persentase siklus II pertemuan I, II, dan III adalah sebagai berikut, pada siklus II pertemuan I, kategori tinggi (T) ketiga aspek sudah menunjukkan nilai yang meningkat dibandingkan siklus 1 yakni pada aspek anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan 35,71%, anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana 35,71% dan aspek anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk lipatan 14,28%.

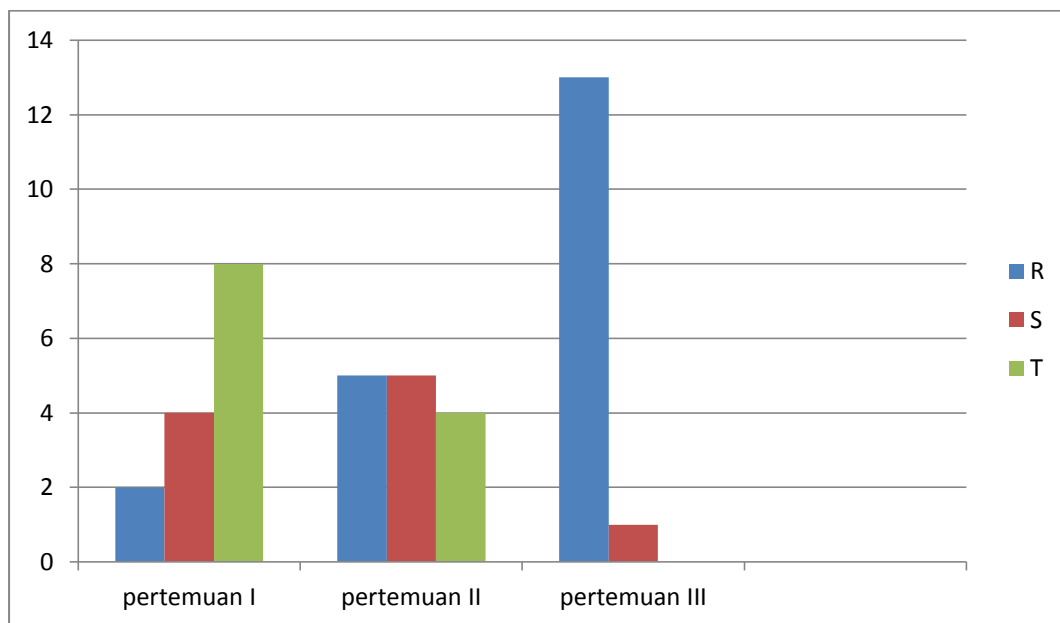
Pada pertemuan II kategori tinggi (T) sudah semakin meningkat lagi, yaitu aspek anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan 50% anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana 42,85% dan aspek anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk binatang 35,71%.

Pada pertemuan III, kategori tinggi (T) sudah mencapai aspek anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan 100%, aspek anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana 100%, dan aspek anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk binatang 7,14%.

Artinya, peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan origami sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami telah tercapai KKM yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti menghentikan penelitian sampai siklus II.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 9
Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Siklus II Pertemuan I, II, Dan III

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata siklus II pertemuan I,II,dan III adalah sebagai berikut :

a. Pada siklus II pertemuan I

Kriteria penilaian tinggi (T) sudah mulai kelihatan, namun masih perlu di tingkatkan lagi, sedangkan kriteria penilaian sedang (S) berada diatas penilaian tinggi (T), dimana kriteria rendah (R) berada dibawah penilaian sedang (S).

b. Pada siklus II pertemuan II

Kriteria penilaian tinggi (T) sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan I, sedangkan kriteria penilaian sedang (S) mulai menurun, dimana penilaian rendah (R) juga mengalami penurunan.

c. Pada siklus II pertemuan III

Kriterian penilaian Tinggi (T) semakin menbaik mencapai angka yang maksimal dibandingkan kriteria penilaian lainnya, sedangkan kriteria sudah tidak kelihatan lagi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami sudah berhasil dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Refleksi Siklus II

Pada akhir siklus II dari tiga kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak semakin tertarik dan berminat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui origami.
2. Anak semakin tinggi motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Semakin tingginya kemampuan anak dalam menyelenggarakan kegiatan melalui origami
4. Anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan melalui origami.

Keberhasilan yang telah dicapai selama siklus II terlihat sebagai berikut :

1. Anak lebih bersemangat melakukan kegiatan dibandingkan dengan siklus I
2. Kreativitas motorik halus anak lebih meningkat
3. Media yang digunakan dapat menarik semangat dalam mengikuti kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan yaitu telah mencapai KKM, untuk itu penelitian dihentikan.

B. Analisis Data

Pada pengamatan yang peneliti lakukan dikondisikan awal, peneliti mengamati bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikatakan sama sekali tidak ada, anak tidak mampu melipat kertas sederhana 1-7 lipatan, anak tidak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana, anak tidak mampu membuat lipatan bentuk binatang.

Pada siklus I pengamatan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

Anak merasa tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui origami, namun belum semua anak mampu berkreasi.

Pada siklus II dalam melakukan kegiatan pembelajaran perkembangan motorik halus anak, peneliti lebih banyak memberikan pujian serta motivasi pada anak yang masih belum mampu maupun sudah mampu melakukan kegiatan.

Hasil dari pengamatan peneliti pada siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari pencapaian hasil akhir dari siklus I dan siklus II, peneliti yakin sekali bahwa melalui origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompok taman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan.

- a. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami menunjukkan hasil yang meningkat dari siklus I ke siklus II.
- b. Ketertarikan anak untuk mengikuti pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui origami sangat tinggi
- c. Anak terlihat senang dan antusias sekali dalam melakukan pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui origami.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami di taman kanak-kanak arafah solok selatan mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kategori tinggi berikut ini :

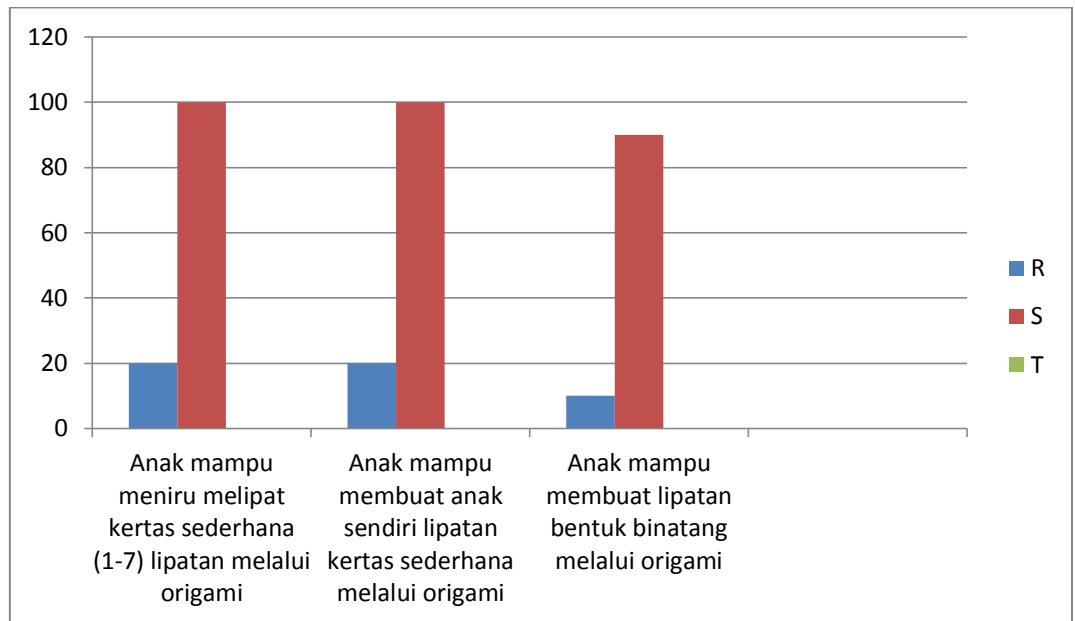
Tabel 11

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami
(Kategori Tinggi)**

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melali origami	28,57	100	Meningkat
2	Anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	21,42	100	Meningkat
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk binatang	7,41	92,85	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, pada aspek pertama kategori tinggi, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami, pada siklus I sebanyak 28,57% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Pada aspek kedua, anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami pada siklus I 21,42%, dan pada siklus II naik menjadi 100%, pada aspek ketiga, anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk binatang melalui origami, pada siklus I 7,14% dan naik pada siklus II menjadi 92,85%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Grafik 10
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami
(Kategori Tinggi)

Penjelasan dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada penilaian anak kategori tinggi dalam tiga indicator yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada kategori sedang dapat dilihat pada tabel berikut:

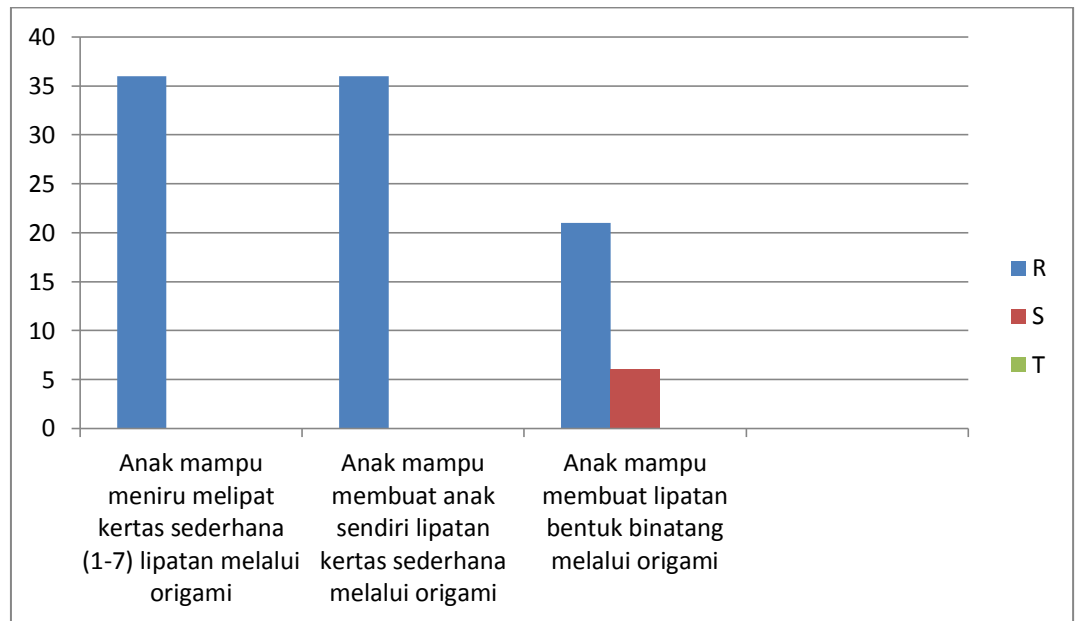
Tabel 12
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami
(Kategori Sedang)

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Sikulus III
1	Anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melali origami	35,71	0	Menurun
2	Anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	35,71	0	Menurun
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk bnatang	21,42	7,14	Menurun

Berdasarkan tabel diatas, pada aspek pertama kategori sedang, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami, pada siklus I sebanyak 35,71 % dan pada siklus II turun menjadi 0%.

Pada aspek kedua, anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami, pada siklus 1 sebanyak 35,71% dan pada siklus II menurun menjadi 0%, pada aspek ketiga anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami, pada siklus I sebanyak 21,42% dan pada siklus II menurun menjadi 7,14%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



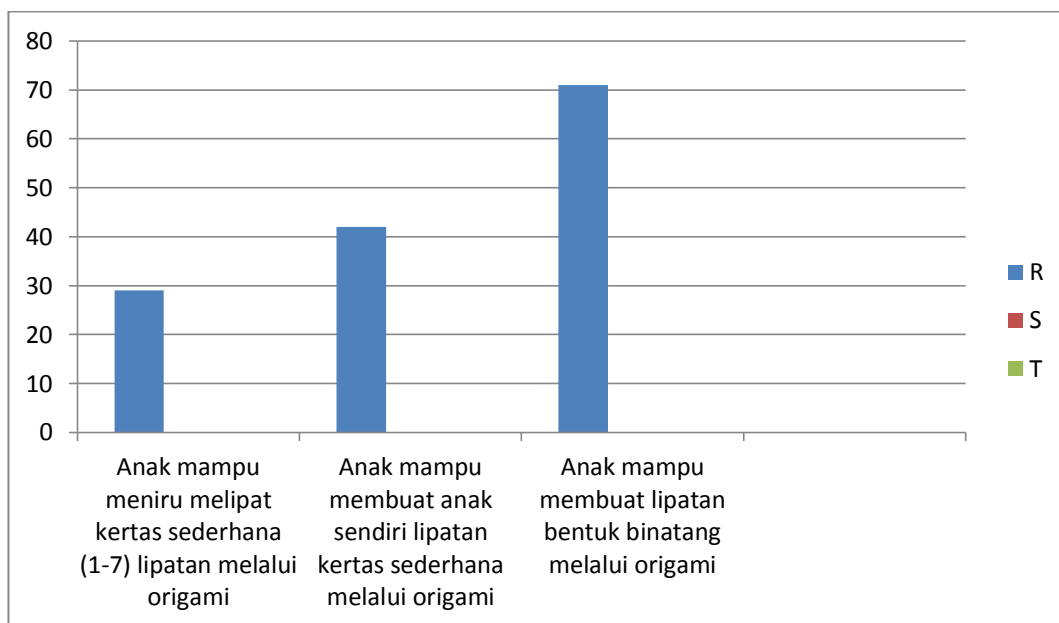
Grafik 11
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami
(Kategori Sedang)

Penjelasan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada penilaian anak kategori sedang dalam tiga indicator yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami pada kategori rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak (Kategori Rendah)

No	Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Sikulus III
1	Anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami	28,57	0	Menurun
2	Anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami	42,85	0	Menurun
3	Anak mampu membuat lipatan bentuk-bentuk binatang melalui binatang	71,42	0	Menurun

Berdasarkan tabel diatas, pada aspek pertama kategori rendah, anak mampu melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami, pada siklus I sebanyak 28,58 % dan pada siklus II turun menjadi 0%. Pada aspek kedua, anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami, pada siklus 1 sebanyak 42,85% dan pada siklus II menurun menjadi 0%, pada aspek ketiga anak mampu membuat lipatan bentuk binatang melalui origami, pada siklus I sebanyak 71,42% dan pada siklus II menurun menjadi 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 12
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami (Kategori Rendah)

Penjelasan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan pada penelitian anak kategori rendah dalam tiga indicator yang telah dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II.

C. Pembahasan

Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami taman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan, setelah diadakan siklus I dan siklus II. Terlihat peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat pada aspek kemampuan anak melipat kertas sederhana (1-7) lipatan melalui origami pada siklus I memperoleh nilai tinggi (T) 4 orang dengan persentase 28,57% dan peningkatan pada siklus II sebanyak 14 orang dengan persentase 100%.

Data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam melipat origami. Hal ini merupakan salah satu teori yang dikemukakan oleh Sujiono (2009), gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergellangan yang tepat, sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Kemampuan anak mampu membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami pada siklus I memperoleh nilai sangat tinggi (T) 3 orang anak dengan persentase 21,42%, ini juga menunjukkan peningkatan anak dalam membuat sendiri lipatan kertas sederhana melalui origami. Hal ini dikarenakan anak telah memiliki daya imajinasi yang lebih besar dari sebelumnya pada diri mereka karena pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Dalam hal ini guru memberikan media menarik dan bervariasi dari bentuk yang berbeda dari sebelumnya seperti yang dikemukakan Ibrahim dan Saodin (2003:112) media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, hingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Kemampuan anak membuat lipatan bentuk-bentuk binatang melalui origami pada siklus I memperoleh nilai tinggi (T) 1 orang anak dengan persentase 7,14% dan meningkat pada siklus II menjadi 13 orang anak dengan persentase 92,85% adanya peningkatan kemampuan anak meembuat lipatan bentuk-bentuk binatang melalui origami, karena guru juga jarang merangsang dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek, menurut Sumantri (2005) pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian diatas terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui origami ditaman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan karena guru menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan membuat pembelajaran melalui origami lebih menyenangkan.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh sudiman (2002:6) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kertas origami, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dengan hasil 7,14%, dan siklus II dengan hasil 78,57%.
2. Dengan menggunakan strategi lipatan sangat menentukan keberhasilan anak.
3. Pada akhir siklus I dari 3kali pertemuan dapat dirasakan hal yang sudah tercapai yaitu:
 - a. Anak semakin tertarik dan berminat untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui origami.
 - b. Motivasi anak semakin tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c. Anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan melalui origami
 - d. Anak sudah mampu menciptakan sendiri sesuai keinginan

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas maka implikasinya terhadap pendidikan terutama disekolah tempat peneliti bertugas, diharapkan agar lebih meningkatkan pembelajaran kearah yang lebih baik

dengan mevariasikan kegiatan, metoda, teknik, serta media agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi anak. Dalam hal ini perhitungan waktu juga jadi lebih efektif dan efisien.

Berkreasi melalui origami adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Permainan ini telah berhasil diterapkan di taman kanak-kanak arafah sungai pagu solok selatan, sehingga terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat cocok diterapkan di taman kanak-kanak untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru taman kanak-kanak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui origami, agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak – anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran agar anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang disajikan.
3. Bagi pihak taman kanak-kanak, hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan motorik halus

anak dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik untuk mengembangkan motorik halus anak.

5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
6. Untuk peneliti sendiri dapat meningkatkan proses belajar mengajar kearah yang lebih baik dan dapat mengetahui perkembangan setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Peneleitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Rhineka Cipta
- Bustomi, Yazid. 2012. *Panduan Lengkap Melejidkan Potensi Dan Kecerdasan AUD*. Jakarta : Citra Publishing
- Danandjaja. 1997. Origami. [http:// wtm,indonesia,org/content](http://wtm,indonesia,org/content). Diakses tanggal 10 Mei 2014
- Hasan, Maimunnah. 2009. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*. Yogyakarta : Bintang Cemerlang
- Hurlock, B. Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Mantolalu dkk. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Rhinekka Putra
- Noorlaila, Isa. 2003. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jakarta : Litera
- Rakimawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta : Prenada Media Group
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di TK*. Jakarta : Litera
- Sudono, Anggraini. 2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk PAUD*. Jakarta : Grasindo.
- Sujino, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Sumantri. 2006. Melipat origami: [http://miragustin 90.blogspot.com](http://miragustin90.blogspot.com). diakses tanggal 10 Mei 2014.
- Sumantri. 2005. *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik AUD*. Jakarta . DEPDIKNAS
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta : EDSA Mahkota
- Suryani. 2013. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Lukisan Percikann Dikelas B TK Arafah Koto Birah Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan* : Widayawara Indonesia

Suryanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :
DEPDIKNAS

Uni, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

UU RI No 20 Tahun 2003. *Tentang pendidikan nasional*. Jakarta : depdiknas

Wati. 2013. *Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Tekstur Di TK Model Kabupaten Padang*. Pariama:
Universitas Negeri Padang.

Kondisi awal

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II
Tema/sub tema : binatang/ binatang ppeliharaan
Hari atau tanggal : sabtu / 10 mei 2014

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER DAN ASPEK	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN	
					METODE	HASIL
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan (NAM 2.1.1) - Meniru lipatan kertas sederhana (1-7) lipatan (MH 2.1.2)	- Anak dapat berdoa dengan baik - Anak mampu melipat sesuai keinginannya - Anak mampu menggunting gambar ikan - Anak mampu menempel - Anak mau bermain dengan	KEGIATAN AWAL 30 MENIT - Salam, ikrar - Doa sebelum belajar - Ayat pendek KEGIATAN INTI 60 MENIT - Membuat lipatan sesuai keinginan - Menggunting gambar - Menempel guntingan gambar ISTIRAHAT 30 MENIT - Bermain - Cuci tangan - Do'a, making	- Kecintaan terhadap tuhan YME K - Kreatif - Kreatif - Kreatif	- Guru dan anak - Kertas origami - Gunting, gambar ikan - Lem buku temple gambar	- Unjuk kerja - Hasil karya - Hasil karya - Hasil karya	

Siklus I pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II
Tema/sub tema : binatang/ binatang ppeliharaan
Hari atau tanggal : Rabu / 21 Mei 2014

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER DAN ASPEK	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN	
					METODE	HASIL
- Berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan (NAM 2.1.1) - Meniru kembali 4-5 urutan kata (MB 1.1.2) - Meniru lipatan kertas sederhana (1-7) lipatan (MH 2.1.2)	- Anak dapat berdoa dengan baik - Anak mampu menyebutkan macam –macam binatang - Anak mampu melipat origami	KEGIATAN AWAL 30 MENIT - Salam, ikrar - Doa sebelum belajar - Ayat pendek - Menyebutkan 4 macam binatang ternak KEGIATAN INTI 60 MENIT - Membuat lipatan dengan lipatan 1-7 lipatan - Membuat lipatan bebas sesuka anak	- Kecintaan terhadap tuhan YME - Keberhasilan - K - Kreatif	- Guru dan anak - Guru dan anak	- Unjuk kerja - percakapan	

- Senang bermain dengan teman (SEK 1.1.3)	- Anak mau bermain dengan teman sebaya - Anak mampu berdoa dan makan bersama - Anak mampu mengucapkan salam - Anak dapat	- Membuat sendiri lipatan kertas berbentuk burung ISTIRAHAT 30 MENIT - Bermain - Cuci tangan - Do'a, making bersama KEGIATAN AKHIR 30 MENIT - Diskusi kegiatan hari ini - Salam - Doa pulang kkkk	pe - Persahabatan - Sabar menunggu giliran - Kecintaan terhadap tuhan YME - Keberhasilan	- Kertas origami - Alat permainan - Air, sarbet - Bekal anak	- Hasil karya - Observasi - Observasi - Observasi	
--	--	--	---	--	---	--

	berdoa dengan baik.		- Kecintaan kepada tuhan YME	- Guru dan anak - Guru dan anak Er	- percakapan	
--	---------------------	--	------------------------------	--	--------------	--

Koto Birah, 21 Mei 2014



Siklus I pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II
Tema/sub tema : binatang/ binatang ppeliharaan
Hari atau tanggal : Rabu / 28 Mei 2014

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER DAN ASPEK	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN	
					METODE	HASIL
- Berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan (NAM 2.1.1) - Meniru kembali 4-5 urutan kata (MB 1.1.2) - Meniru lipatan kertas sederhana (1-7) lipatan (MH 2.1.2)	- Anak dapat berdoa dengan baik - Anak mampu menyebutkan macam –macam binatang - Anak mampu melipat origami	KEGIATAN AWAL 30 MENIT - Salam, ikrar - Doa sebelum belajar - Ayat pendek - Menyebutkan 4 macam binatang ternak	- Kecintaan terhadap tuhan YME - Keberhasilan K - Kreatif	- Guru dan anak - Guru dan anak - Kertas	- Unjuk kerja - percakapan - Hasil	
		KEGIATAN INTI 60 MENIT - Membuat lipatan dengan lipatan 1-7 lipatan - Membuat lipatan bebas sesuka anak				

- Senang bermain dengan teman (SEK 1.1.3)	- Anak mau bermain dengan teman sebaya - Anak mampu berdoa dan makan bersama - Anak mampu mengucapkan salam - Anak dapat berdoa dengan baik.	- Membuat sendiri lipatan kertas berbentuk kepala anjing ISTIRAHAT 30 MENIT - Bermain - Cuci tangan - Do'a, making bersama KEGIATAN AKHIR 30 MENIT - Diskusi kegiatan hari ini - Salam - Doa pulang kkkk	pe - Persahabatan - Sabar menunggu giliran - Kecintaan terhadap tuhan YME - Keberhasilan	origami - Alat permainan - Air, sarbet - Bekal anak	karya - Observasi - Observasi - Observasi	
--	--	---	---	---	---	--

			- Kecintaan kepada tuhan YME	- Guru dan anak - Guru dan anak Er	- percakapan	
--	--	--	------------------------------	--	--------------	--

Koto Birah, 28 Mei 2014



Siklus I pertemuan III

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II
Tema/sub tema : binatang/ binatang ppeliharaan
Hari atau tanggal : Selasa / 3 Juni 2014

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER DAN ASPEK	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN	
					METODE	HASIL
- Berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan (NAM 2.1.1) - Meniru lipatan kertas sederhana (1-7) lipatan (MH 2.1.2)	- Anak dapat berdoa dengan baik - Anak mampu melipat origami	KEGIATAN AWAL 30 MENIT - Salam, ikrar - Doa sebelum belajar - Ayat pendek	- Kecintaan terhadap tuhan YME - Kreatif	- Guru dan anak - Kertas origami	- Unjuk kerja - Hasil karya	
		KEGIATAN INTI 60 MENIT - Membuat lipatan dengan lipatan 1-7 lipatan - Membuat lipatan bebas sesuka anak - Membuat sendiri lipatan kertas berbentuk ikan				
		ISTIRAHAT 30				

- Senang bermain dengan teman (SEK 1.1.3)	- Anak mau bermain dengan teman sebaya - Anak mampu berdoa dan makan bersama - Anak mampu mengucapkan salam - Anak dapat berdoa dengan baik.	MENIT - Bermain - Cuci tangan - Do'a, makan bersama KEGIATAN AKHIR 30 MENIT - Diskusi kegiatan hari ini - Salam - Doa pulang kkkk	- Persahabatan - Sabar menunggu giliran - Kecintaan terhadap tuhan YME - Keberhasilan - Kecintaan kepada tuhan YME	- Alat permainan - Air, sarbet - Bekal anak - Guru dan anak - Guru dan anak Er	- Observasi - Observasi - Observasi - Percakapan	
--	--	---	---	--	--	--

Koto Birah, 3 Juni 2014



Peneliti

FIRA ELVIANA
NIM: 1209600

Siklus II pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II
Tema/sub tema : binatang/ binatang ppeliharaan
Hari atau tanggal : Rabu / 11 Juni 2014

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER DAN ASPEK	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN	
					METODE	HASIL
- Berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan (NAM 2.1.1) - Meniru kembali 4-5 urutan kata (MB 1.1.2) - Meniru lipatan kertas sederhana (1-7) lipatan (MH 2.1.2)	- Anak dapat berdoa dengan baik - Anak mampu menyebutkan macam –macam binatang - Anak mampu melipat origami	KEGIATAN AWAL 30 MENIT - Salam, ikrar - Doa sebelum belajar - Ayat pendek - Menyebutkan 4 macam binatang ternak KEGIATAN INTI 60 MENIT - Membuat lipatan dengan lipatan 1-7 lipatan - Membuat lipatan bebas sesuka anak - Membuat sendiri lipatan kertas berbentuk burung	- Kecintaan terhadap tuhan YME - Keberhasilan - K - Kreatif	- Guru dan anak - Guru dan anak - Kertas origami	- Unjuk kerja - percakapan - Hasil karya	

- Senang bermain dengan teman (SEK 1.1.3)	- Anak mau bermain dengan teman sebaya - Anak mampu berdoa dan makan bersama	ISTIRAHAT 30 MENIT - Bermain - Cuci tangan - Do'a, making bersama	pe - Persahabatan - Sabar menunggu giliran - Kecintaan terhadap tuhan YME	- Alat permainan - Air, sarbet - Bekal anak	- Observasi - Observasi - Observasi	
		KEGIATAN AKHIR 30 MENIT - Diskusi kegiatan hari ini - Salam - Doa pulang kkkk				
	- Anak mampu mengucapkan salam - Anak dapat berdoa dengan baik.		- Keberhasilan - Kecintaan kepada tuhan YME	- Guru dan anak - Guru dan anakr	- percakapan	

Koto Birah,11 Juni 2014



Peneliti

FIRA ELVIANA
NIM; 1209600

The image shows a handwritten signature in black ink. Below the signature, the name "FIRA ELVIANA" and the NIM number "1209600" are printed.

Siklus II pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II
Tema/sub tema : binatang/ binatang ppeliharaan
Hari atau tanggal : Selasa / 17 Juni 2014

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER DAN ASPEK	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN	
					METODE	HASIL
- Berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan (NAM 2.1.1) - Menggunakan dan dapat menjawab apa, mengapa, dimana, berapa, dan bagaimana (UB 1.1.2)	- Anak dapat berdoa dengan baik - Anak mampu menyebutkan macam –macam binatang	KEGIATAN AWAL 30 MENIT - Salam, ikrar - Doa sebelum belajar - Ayat pendek	- Kecintaan terhadap tuhan YME - Rasa ingin tahu	- Guru dan anak - Praktek langsung	- Unjuk kerja - percakapan	
		KEGIATAN INTI 60 MENIT - Meniru kembali 4-5 urutan kata (MB 1.1.2)				
	- Anak mampu melipat origami	- Tanya jawab tentang binatang				
		- Membuat lipatan dengan lipatan 1-7 lipatan - Membuat lipatan bebas	K			

- Senang bermain dengan teman (SEK 1.1.3)	- Anak mau bermain dengan teman sebaya - Anak mampu berdoa dan makan bersama - Anak mampu mengucapkan salam - Anak dapat berdoa dengan	sesuka anak - Membuat sendiri lipatan kertas berbentuk kepala anjing ISTIRAHAT 30 MENIT - Bermain - Cuci tangan - Do'a, making bersama KEGIATAN AKHIR 30 MENIT - Diskusi kegiatan hari ini - Salam - Doa pulang kkkk	- Kreatif pe - Persahabatan - Sabar menunggu giliran - Kecintaan terhadap tuhan YME - Keberhasilan	- Kertas origami - Alat permainan - Air, sarbet - Bekal anak	- Hasil karya - Observasi - Observasi - Observasi	
--	--	--	--	--	---	--

	baik.		- Kecintaan kepada tuhan YME	- Guru dan anak - Guru dan anak Er	- percakapan	
--	-------	--	------------------------------	--	--------------	--

Koto Birah, 17 Juni 2014



Siklus II pertemuan III

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : II
Tema/sub tema : binatang/ binatang ppeliharaan
Hari atau tanggal : Selasa / 24 Juni 2014

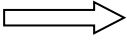
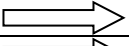
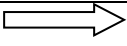
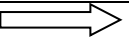
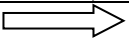
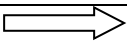
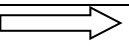
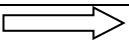
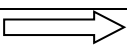
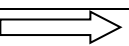
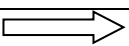
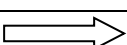
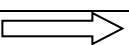
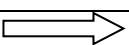
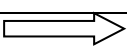
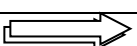
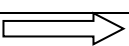
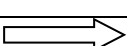
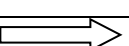
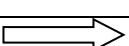
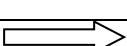
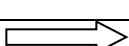
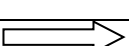
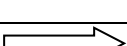
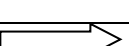
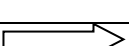
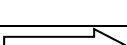
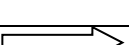
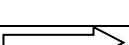
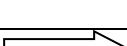
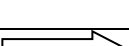
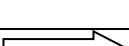
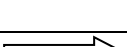
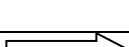
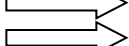
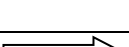
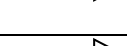
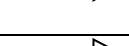
INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER DAN ASPEK	ALAT/ SUMBER	PENILAIAN	
					METODE	HASIL
- Berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan (NAM 2.1.1) - Menggunakan dan dapat menjawab apa, mengapa, dimana, berapa, dan bagaimana (UB 1.1.2)	- Anak dapat berdoa dengan baik - Anak mampu menyebutkan nama – nama binatang	KEGIATAN AWAL 30 MENIT - Salam, ikrar - Doa sebelum belajar - Ayat pendek	- Kecintaan terhadap tuhan YME - Rasa ingin tahu	- Guru dan anak - Praktek langsung	- Unjuk kerja - percakapan	
		KEGIATAN INTI 60 MENIT - Meniru lipatan kertas sederhana (1-7) lipatan (MH 2.1.2)				
	- Anak mampu	- Membuat sendiri lipatan kertas				

Koto Birah, 24 Juni 2014



Peneliti
[Signature]
FIRA ELVIANA
NIM: 1209600

Format Penilaian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)

No	Nama Anak	Indicator Yang Diamati		
		1	2	3
1	ALDI			
2	ALYA			
3	AUFA			
4	DAUS			
5	DIFA			
6	FAHRI			
7	FIZI			
8	FIQI			
9	INDAH			
10	IZZU			
11	JEFRI			
12	NASIFA		 	
13	VIKA			
14	VIONA			

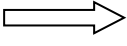
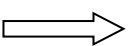
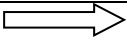
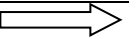
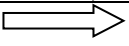
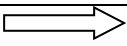
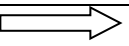
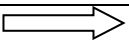
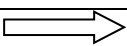
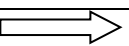
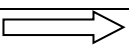
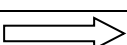
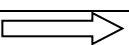
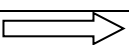
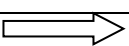
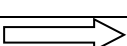
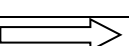
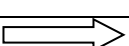
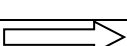
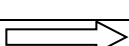
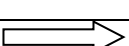
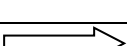
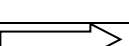
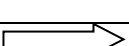
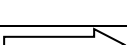
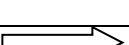
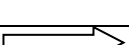
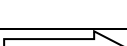
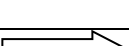
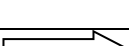
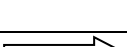
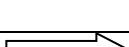
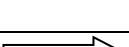
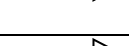
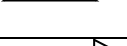
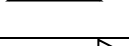
Aspek-aspek yang dinilai:

1. Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai dengan yang diinginkan
3. Anak mampu melipat sesuai dengan keinginan

Keterangan:

 : tinggi
 : sedang
 : rendah

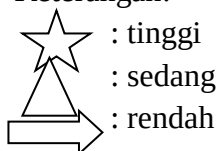
Format Penilaian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Origami Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Indicator Yang Diamati		
		1	2	3
1	ALDI			
2	ALYA			
3	AUFA			
4	DAUS			
5	DIFA			
6	FAHRI			
7	FIZI			
8	FIQI			
9	INDAH			
10	IZZU			
11	JEFRI			
12	NASIFA			
13	VIKA			
14	VIONA			

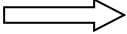
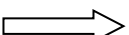
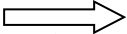
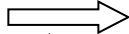
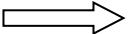
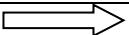
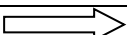
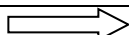
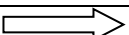
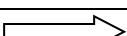
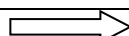
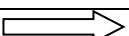
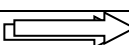
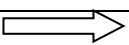
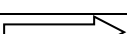
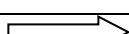
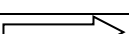
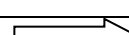
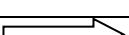
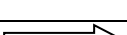
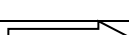
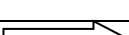
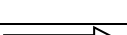
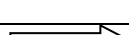
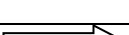
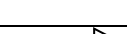
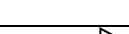
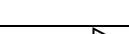
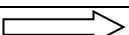
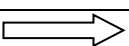
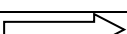
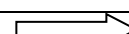
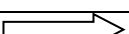
Aspek-aspek yang dinilai:

1. Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai dengan yang diinginkan
3. Anak mampu melipat sesuai dengan keinginan

Keterangan:



Format Penilaian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Origami Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Indicator Yang Diamati		
		1	2	3
1	ALDI			
2	ALYA	 	 	 
3	AUFA			
4	DAUS			
5	DIFA			
6	FAHRI			
7	FIZI	 		
8	FIQI			
9	INDAH			
10	IZZU			
11	JEFRI	 	 	
12	NASIFA			
13	VIKA			
14	VIONA			

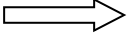
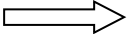
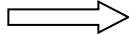
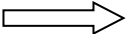
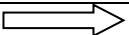
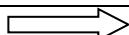
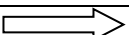
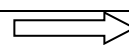
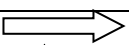
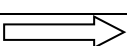
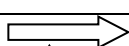
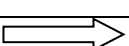
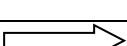
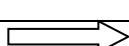
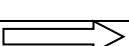
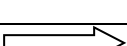
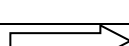
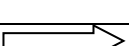
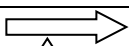
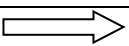
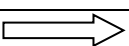
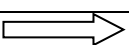
Aspek-aspek yang dinilai:

1. Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai dengan yang diinginkan
3. Anak mampu melipat sesuai dengan keinginan

Keterangan:

 : tinggi
 : sedang
 : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Origami Siklus I Pertemuan III

No	Nama Anak	Indicator Yang Diamati		
		1	2	3
1	ALDI			
2	ALYA			
3	AUFA	 		
4	DAUS			
5	DIFA			
6	FAHRI			 
7	FIZI	 	 	
8	FIQI			
9	INDAH			
10	IZZU	 		 
11	JEFRI			
12	NASIFA		 	
13	VIKA	 		
14	VIONA			

Aspek-aspek yang dinilai:

1. Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai dengan yang diinginkan
3. Anak mampu melipat sesuai dengan keinginan

Keterangan:

 : tinggi
 : sedang
 : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Origami Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Indicator Yang Diamati		
		1	2	3
1	ALDI	☆	△	☆
2	ALYA	→	→ ☆	→
3	AUFA	△ ☆		△
4	DAUS		→	→
5	DIFA	☆	△ ☆	→
6	FAHRI	△ ☆		△
7	FIZI		△	→
8	FIQI	△	→ ☆	☆
9	INDAH	→	☆	→
10	IZZU	→ ☆		→ ☆
11	JEFRI	☆	△ △	
12	NASIFA		☆	→
13	VIKA	△	☆	→ ☆
14	VIONA	△		

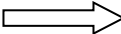
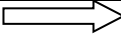
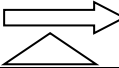
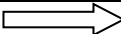
Aspek-aspek yang dinilai:

1. Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai dengan yang diinginkan
3. Anak mampu melipat sesuai dengan keinginan

Keterangan:

 : tinggi
 : sedang
 : rendah

Format Penilaian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Origami Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Indicator Yang Diamati		
		1	2	3
1	ALDI			
2	ALYA			
3	AUFA			
4	DAUS			
5	DIFA			
6	FAHRI			
7	FIZI			
8	FIQI			
9	INDAH			
10	IZZU			
11	JEFRI			
12	NASIFA			
13	VIKA			
14	VIONA			

Aspek-aspek yang dinilai:

1. Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai dengan yang diinginkan
3. Anak mampu melipat sesuai dengan keinginan

Keterangan:

 : tinggi
 : sedang
 : rendah

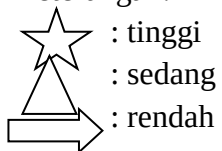
Format Penilaian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Melalui Origami Siklus II Pertemuan III

No	Nama Anak	Indicator Yang Diamati		
		1	2	3
1	ALDI	★	★	★
2	ALYA	★	★	★
3	AUFA	★	★	★
4	DAUS	★	★	★
5	DIFA	★	★	★
6	FAHRI	★	★	★
7	FIZI	★	★	★
8	FIQI	★	★	★
9	INDAH	★	★	★
10	IZZU	★	★	★
11	JEFRI	★	★	★
12	NASIFA	★	★	★
13	VIKA	★	★	★
14	VIONA	★	★	★

Aspek-aspek yang dinilai:

1. Anak mampu menempel kertas sesuai dengan keinginan
2. Anak mampu menggunting kertas sesuai dengan yang diinginkan
3. Anak mampu melipat sesuai dengan keinginan

Keterangan:



Lampiran

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Guru sedang mencontohkan cara melipat origami



Gambar 2: Anak sedang membuat lipatan



Gambar 3: Guru sedang mencontohkan cara melipat origami berbentuk binatang



Gambar 4: Guru sedang memperlihatkan hasil lipatan origami berbentuk binatang



Gambar 5 : Anak melipat origami di luar ruangan



Gambar 6: Guru sedang mengajarkan kepada anak melipat lipatan origami di luar ruangan



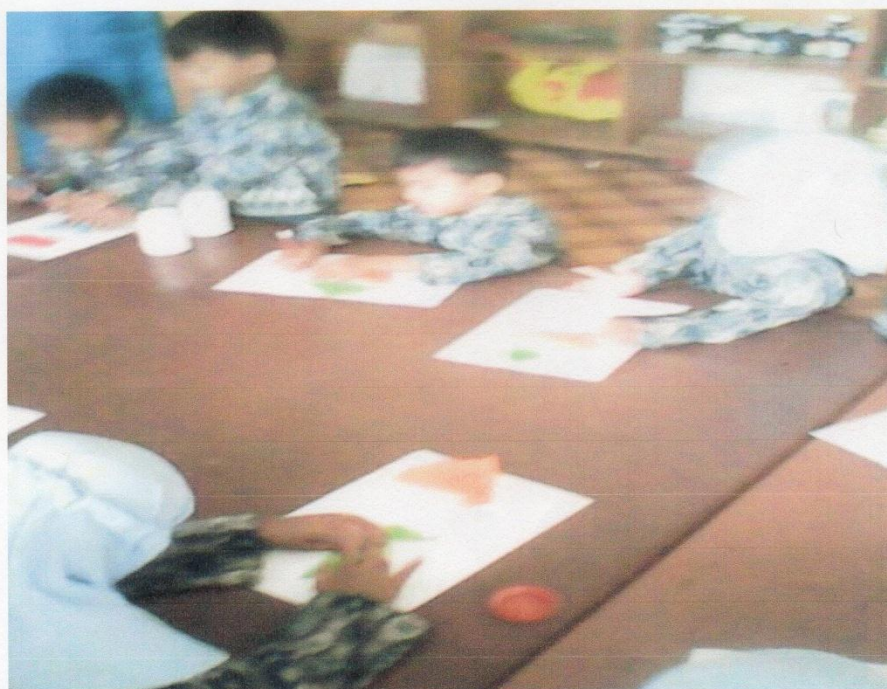
Gambar 7: Guru sedang mengajarkan anak cara melipat origami



Gambar 8: Anak memperlihatkan hasil lipatan origami



Gambar 9: Anak sedang melipat lipatan origami



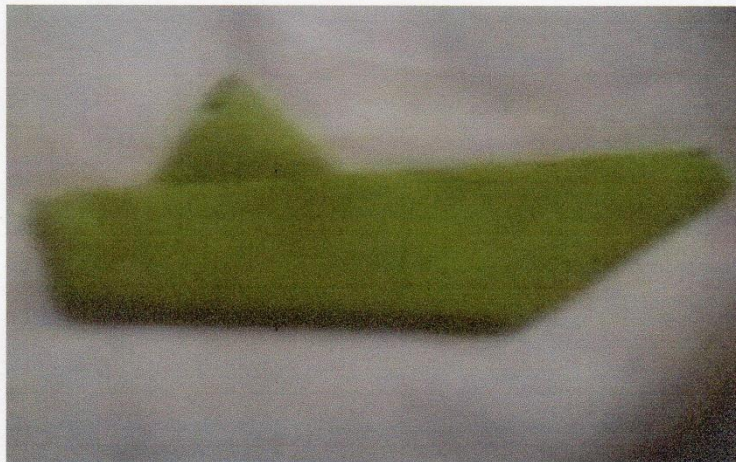
Gambar 10: Anak sedang menempel hasil lipatan origami

LAMPIRAN

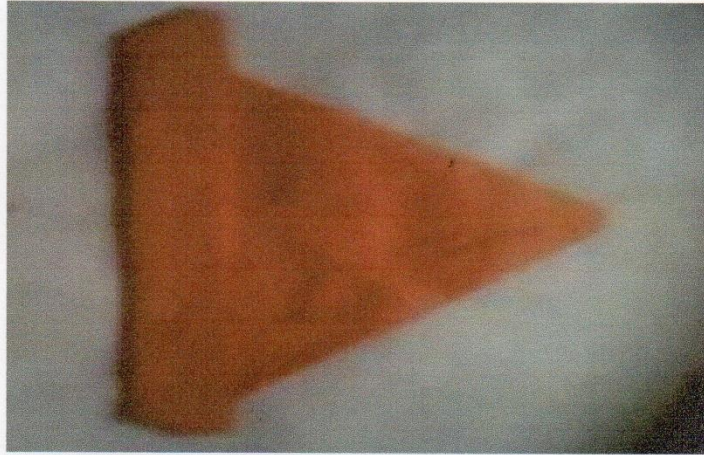
**HASIL KARYA ANAK
“ MELIPAT ORIGAMI “
KONDISI AWAL**



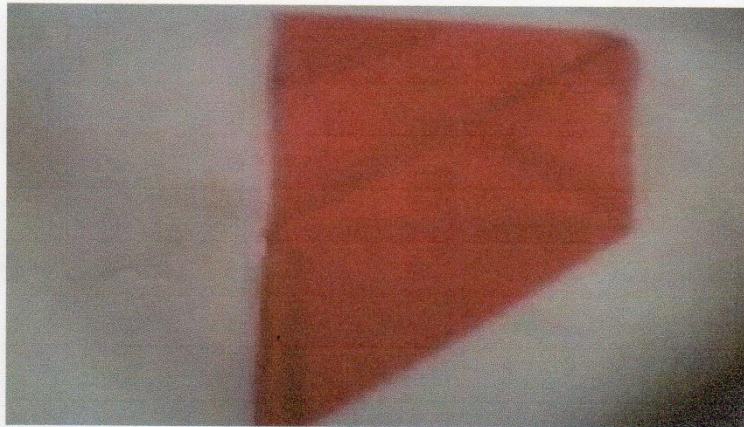
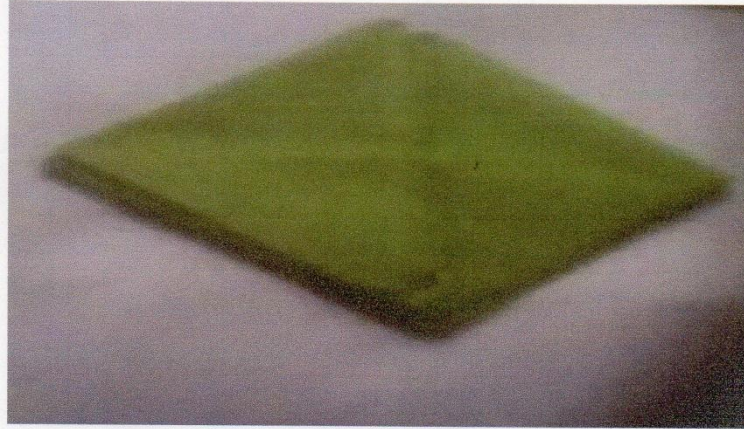
SIKLUS I PERTEMUAN I



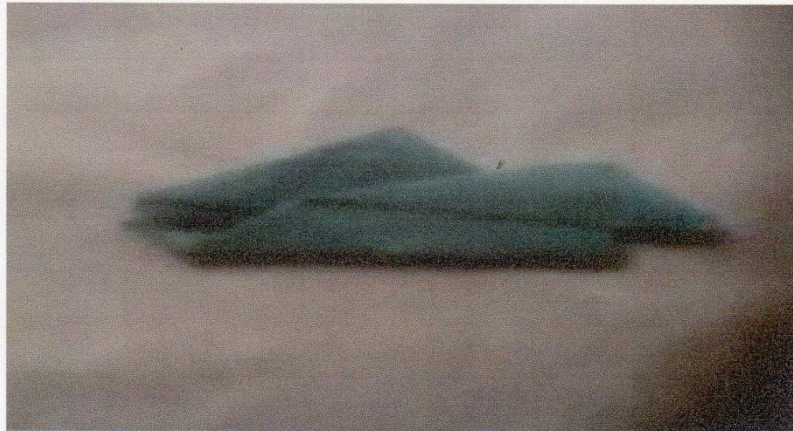
SIKLUS I PERTEMUAN II



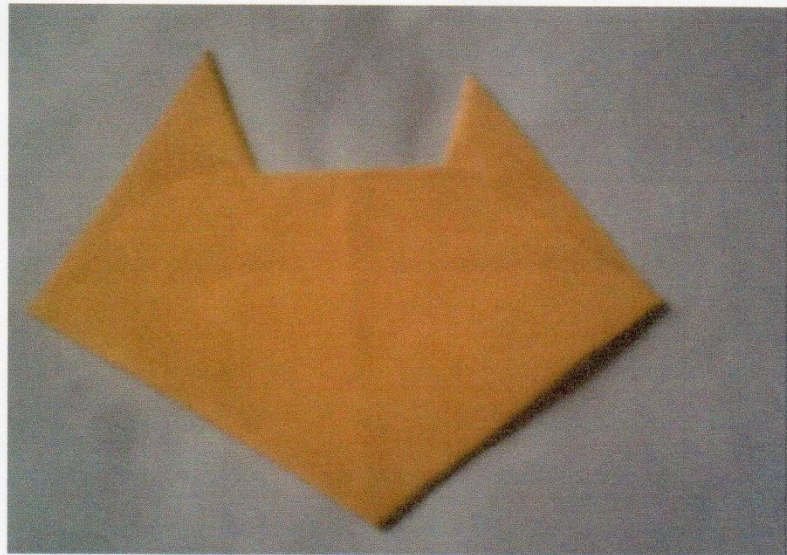
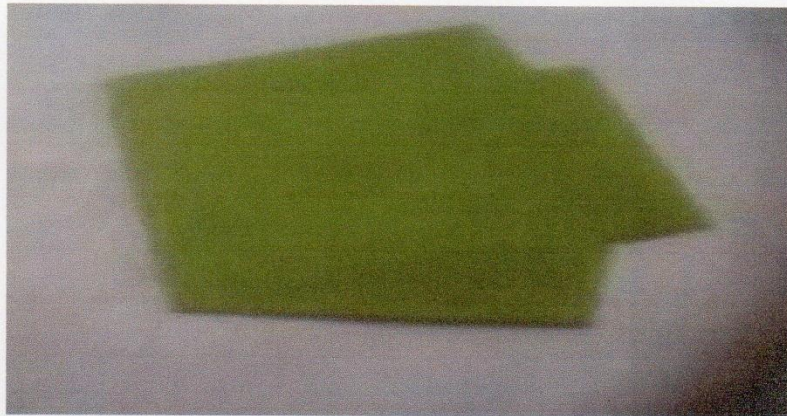
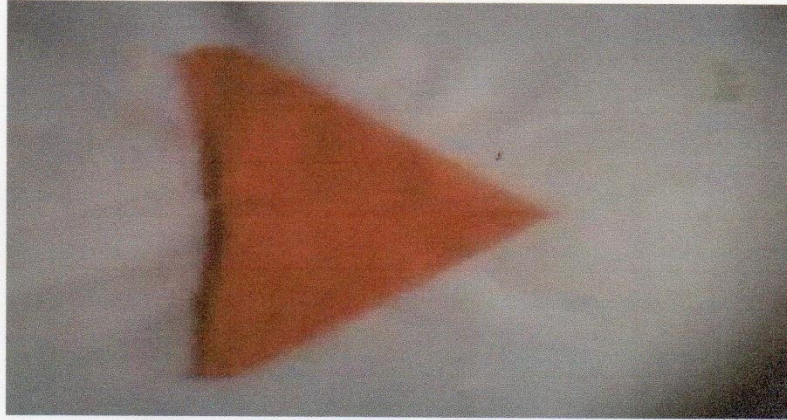
SIKLUS I PERTEMUAN III



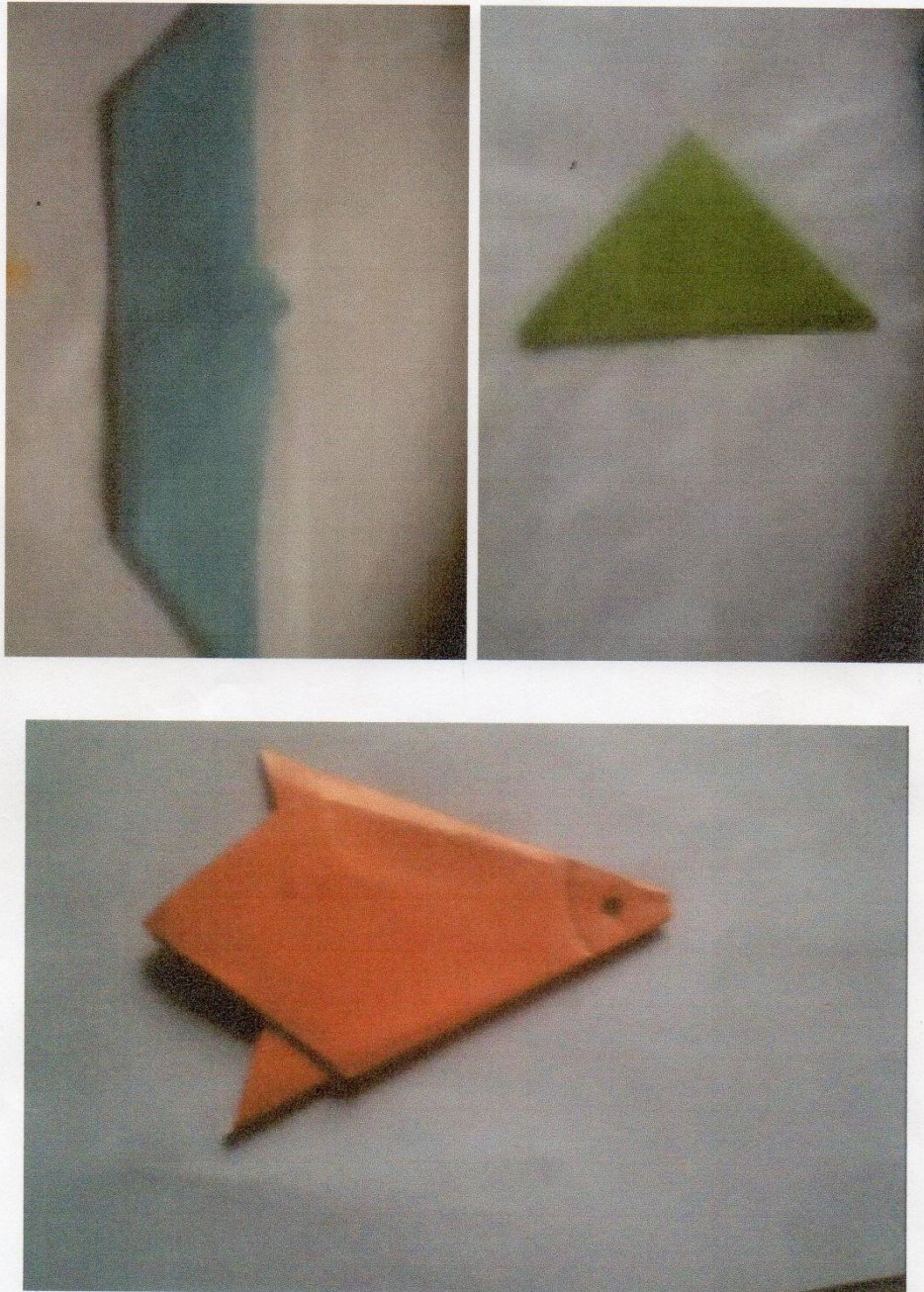
SIKLUS II PERTEMUAN I



SIKLUS II PERTEMUAN II



SIKLUS II PERTEMUAN III





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871

Nomor : 0200/UN35.1.4/PP/2014
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 14 Mei 2014

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Solok Selatan
UPTD Kec. Sungai Pagu
di
Solok Selatan

Dengan hormat,

Kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : Fira Elviana
TM/NIM : 2012/1209600
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami di Taman
Kanak-kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan
Subjek Penelitian : Kelompok B TK Arafah Sungai Pagu Solok Selatan
Lokasi Penelitian : TK Arafah Sungai Pagu Solok Selatan
Lama Penelitian : ± 2 bulan

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih



Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Yulkyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Tembusan:

1. Yth. Bapak Dekan FIP UNP (Laporan)
2. Yth. Bapak/Ibu Kepala TK Arafah Sungai Pagu Solok Selatan
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN SUNGAI PAGU**



Alamat : Jalan Masjid Raya Pasir Talang

Telp. 0755 (70192)

Kode Pos: 27776

Nomor : 800/309/UPTD.P.02/V-2014

Lampiran : -

Perihal : **Izin Melakukan Penelitian/Survey**

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Padang

Nomor: 0200/UN.35.1.4/PP2014 tanggal 14 Mei 2014 Perihal Mohon Bantuan Rekomendasi Penelitian An. **FIRA ELVIANA**, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Pengambilan Penelitian/Survey yang dilaksanakan/dipimpin oleh:

Nama : **FIRA ELVIANA**

Pekerjaan : Mahasiswi

TM/NIM : 2012/1209600

Jurusan : PG-PAUD FIP UNP

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Alamat : Jorong Koto Birah Nagari/Pulakek Koto Baru

Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Origami di Taman Kanak-kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan.

Subjek Penelitian : Kelompok B TK Arafah Sungai Pagu Solok Selatan

Lokasi Penelitian : TK Arafah Sungai Pagu Solok Selatan

Waktu Penelitian : ± 2 bulan

Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian/Survey.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud saudara yang akan melaksanakan Penelitian Survey dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada instansi terkait.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

Pasir Talang, 15 Mei 2014

Kepala,



IBNU ABBAS, M.Pd

NIP. 19610201 198207 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan di Padang Aro.
2. Arsip.



PEMERINTAHAN KABUPATEN SOLOK SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK ARAFAH KOTO BIRAH
KECAMATAN SUNGAI PAGU



Alamat: jalan koto birah

Kode Pos : 27776

Nomor : 800/ /TK.A.KTB/2014
Lampiran : -
Perihal : Izin melakukan penelitian

Berdasarkan surat permintaan izin dari Universitas Ngr Padang Nomor : 0200/UN.35.1.4./PP2014 tanggal 14 Mei 2014 hal izin penelitian, dengan ini kepala Teman Kanak- Kanak Arafah Koto Birah Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, memberi izin penelitian kepada:

Nama : FIRA ELVIANA
TM/NIM : 2012/1209600
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Sripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Origami Di Taman Kanak-kanak Arafah Sungai Pagu Solok Selatan
Lam Penelitian : $\pm$ 2 bulan

Demikian surat rekomendasi ini di berikan kepada bersangkutan untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya oleh yang bersangkutan.

Koto Birah, 15 Mei 2014

kepala sekolah

